

**UPAYA PEMBINAAN KARAKTER OLEH GURU SDN LAMKLAT
KECAMATAN DARUSSALAM ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**Iskandar Zulkarnain
NIM. 180201113
Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
1445 H/2024 M**

**UPAYA PEMBINAAN KARAKTER OLEH GURU SDN
LAMKLAT KECAMATAN DARUSSALAM ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh

ISKANDAR ZULKARNAIN

NIM. 180201113

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 198401012009011015


Syafrudin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197306162014111003

PENGESAHAN PENGUJI
UPAYA PEMBINAAN KARAKTER OLEH GURU DI SDN LAMKLAT
KECAMATAN DARUSSALAM

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

Jumat,

26 April 2024 M
17 Syawal 1445 H

TIM PENGUJI

Ketua



Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I.
NIP.197002051999032004

Penguji I

Sekretaris



Syafreddin, S.Ag., M.Ag.
NIP.197306162014111003

Penguji II

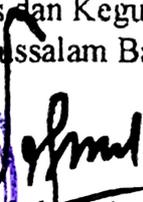
Dr. Masbur, S.Ag., M.Ag.
NIP.197402052009011004

Ramli, S.Ag., M.H.
NIP.196012051980031001

Mengetahui:

Dekan Fakultas dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Safrul Mubt, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iskandar Zulkarnain

NIM : 180201113

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Upaya Pembinaan Karakter Siswa Oleh Guru SDN Lamklat
Kecamatan Darussalam Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 01 April 2024

Yang menyatakan,

Iskandar Zulkarnain

NIM. 180201113



ABSTRAK

Nama : Iskandar Zulkarnain
NIM : 180201113
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Pembinaan Karakter Oleh Guru SDN Lamklat
Kecamatan Darussalam Aceh Besar
Pembimbing I : Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I.
Pembimbing II : Syafruddin, S.Ag., M. Ag.
Kata Kunci : Pembinaan, Karakter, Guru PAI

Pembinaan karakter adalah suatu usaha yang dilakukan seorang pendidik dalam rangka pembentukan karakter atau moral siswa yang lebih baik lagi. SD Negeri Lamklat merupakan salah satu sekolah yang melakukan pembinaan karakter melalui program-program sekolah maupun usaha guru khususnya guru PAI. Pembinaan karakter sangat penting mengingat bobroknya karakter para siswa yang disebabkan oleh lingkungan tidak sehat dan pengaruh perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pembinaan karakter siswa serta kendala yang dialami dalam pembinaan karakter siswa di SDN Lamklat. Adapun Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa kualitatif dengan metode deskriptif. Metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis peneliti dengan menggunakan teknik berupa pengumpulan data mentah, reduksi data sesuai kebutuhan, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian ini diperoleh bahwa strategi yang digunakan guru PAI yaitu metode keteladanan, dimana seorang guru dan warga sekolah lainnya memberikan contoh perilaku yang baik terhadap siswa yang menggambarkan karakter yang baik. Selain itu, di SDN Lamklat juga menggunakan strategi pembiasaan, hal tersebut dilaksanakan melalui program-program yang telah diciptakan sekolah seperti jadwal piket lingkungan dan kelas bagi siswa, wirit yasin setiap hari jumat, shalat berjamaah disaat shalat dhuha dan dzuhur serta menyalami guru ketika baru sampai sekolah dan masuk kelas. siswa dibiasakan membaca doa sebelum belajar, merapikan meja sebelum belajar. Guru menggunakan metode nasihat atau teguran kepada siswa yang berbuat salah. Adapun kendala yang dialami guru terdapat pada diri siswa sendiri dimana siswa selalu mengulang kesalahan yang sama walaupun guru sudah menasehatinya. Kemudian kendala lain terdapat pada sebagian orang tua yang kurang memahami nilai-nilai karakter pada anaknya di rumah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehairan Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang dibebankan guna memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Prodi Pendidikan Agama Islam. Shalawat dan salam senantiasa kita curahkan kepada penghulu alam Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kejahilan menuju ke alam berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada ayahanda dan ibunda tercinta Mahdi Musa dan Nurma yang telah merawat, mendidik dan membesarkan saya sehingga mampu berada pada jenjang perguruan tinggi ini. kemudian penulis mengucapkan terimakasih kepada keluarga selama ini memberikan motivasi dan masukan dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku pembimbing I dan bapak Syafruddin, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II yang dengan sabar, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga. Kedua pembimbing sangat pengertian dan perhatian kepada penulis selama menyusun skripsi.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada sahabat-sahabat terdekat yang selalu mendukung dan menyemangati penulis dalam proses pembuatan tugas akhir berupa skripsi. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca,

kritik dan saran sangat penulis harapkan sebagai bahan masukan terhaap skripsi ini serta menciptakan tulisan lebih sempurna kedepannya.

Banda Aceh
Penulis,

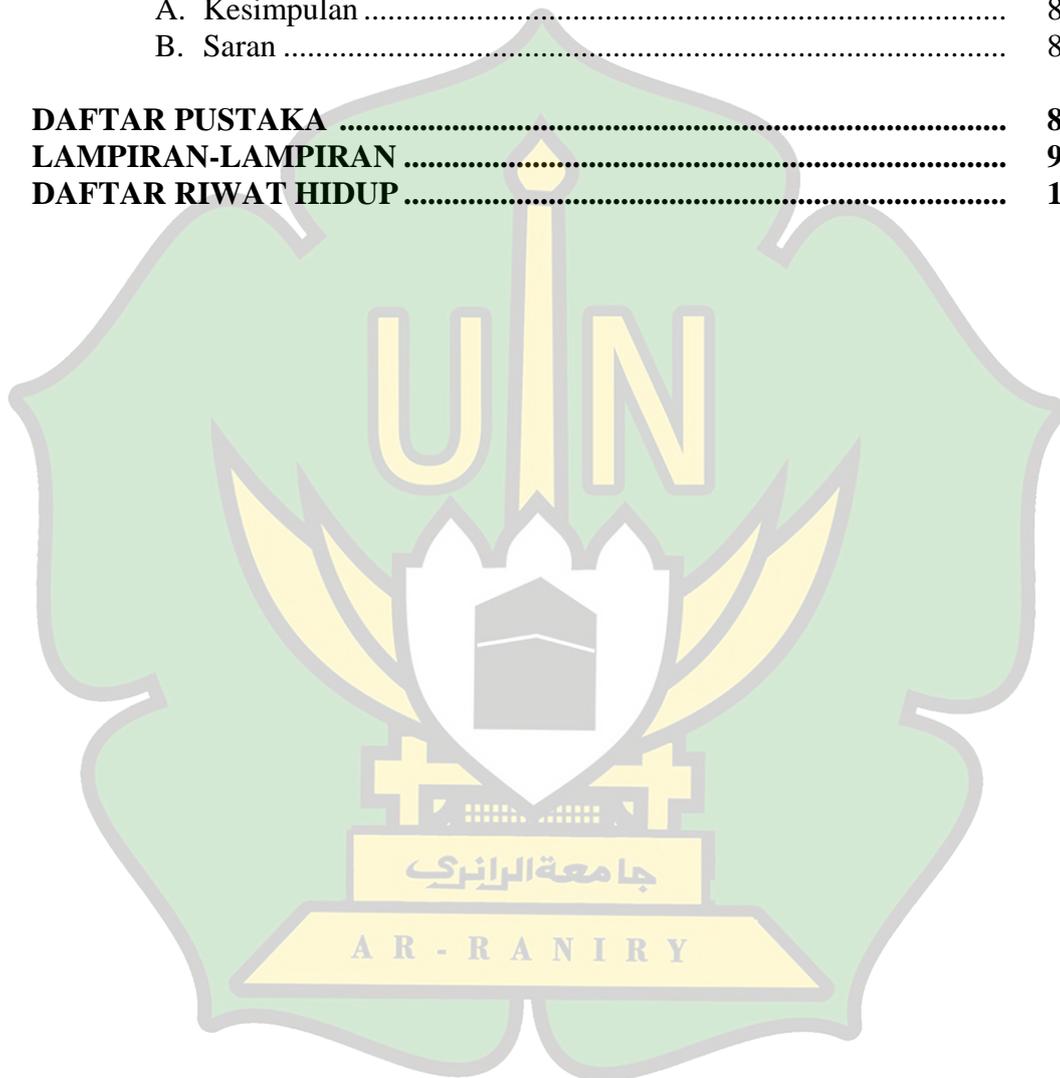
Iskandar Zulkarnain



DAFTAR ISI

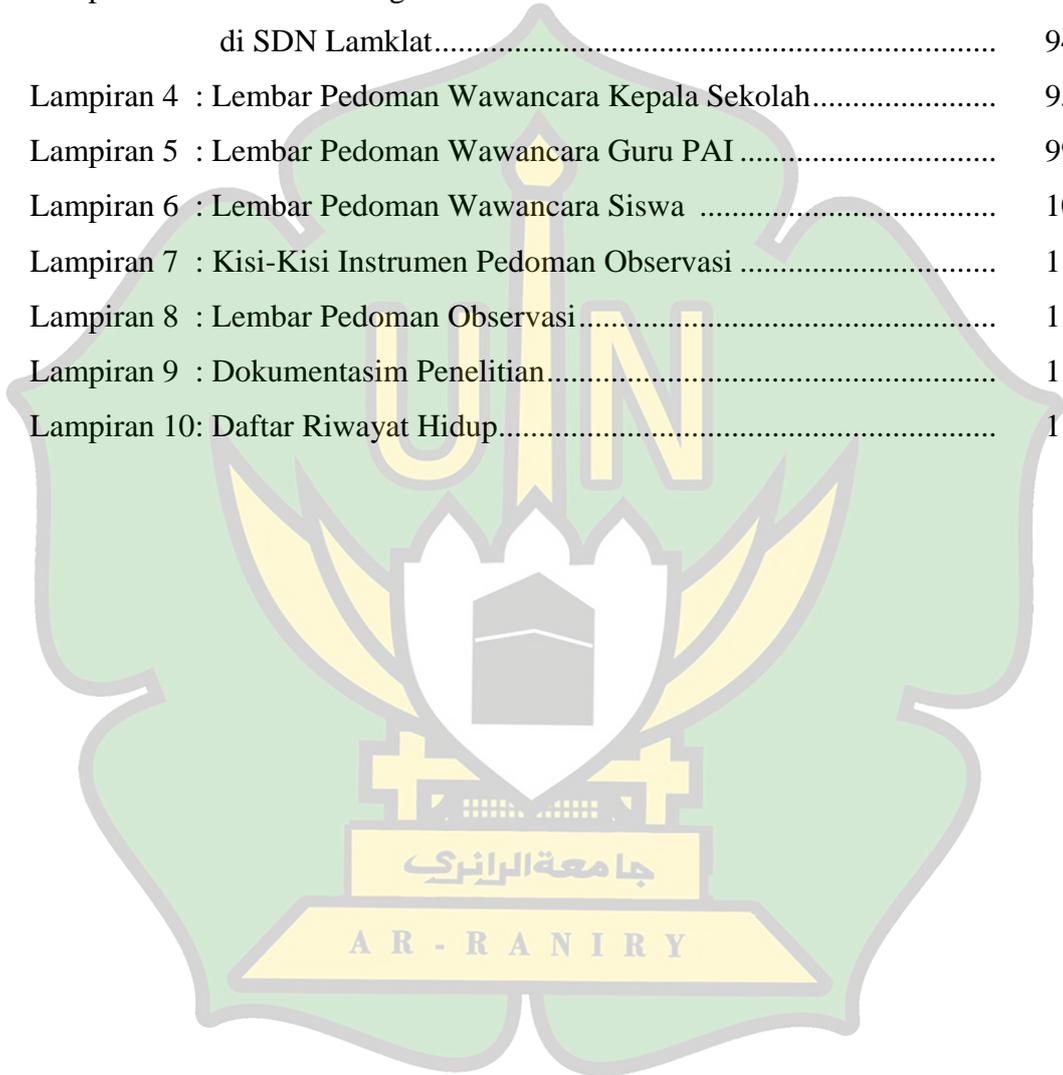
HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	8
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	9
BAB II : LANDASAN TEORI.....	12
A. Konseptual Karakter Siswa	12
1. Pengertian Pembinaan Karakter	12
2. Nilai-Nilai Karakter.....	14
3. Indikator Karakter	16
4. Tujuan Pendidikan Karakter.....	17
5. Prinsip Pendidikan Karakter.....	20
B. Eksistensi Guru PAI dalam Membina Karakter Siswa.....	21
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	22
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	23
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI.....	27
C. Strategi Pembinaan Karakter Siswa	31
1. Budaya Sekolah untuk Membina Karakter Siswa	31
2. Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Siswa	34
D. Faktor-Faktor Pendukung dan Pehambat dalam Pembinaan Karakter Siswa	38
BAB III : METODE PENELITIAN.....	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Kehadiran Penelitian ke Lapangan	46
C. Lokasi Penelitian.....	46
D. Subjek Penelitian	47
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
G. Teknik Analisis Data	50
H. Pengecekan Keabsahan Data	53
I. Tahap-Tahap Penelitian	54

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	57
B. Hasil Penelitian	62
C. Pembahasan	75
BAB V : PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	92
DAFTAR RIWAT HIDUP	115



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Tentang Pebimbing Skripsi	92
Lampiran 2 : Surat Permohonan Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniryra	93
Lampiran 3 : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian di SDN Lamklat.....	94
Lampiran 4 : Lembar Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	95
Lampiran 5 : Lembar Pedoman Wawancara Guru PAI	99
Lampiran 6 : Lembar Pedoman Wawancara Siswa	105
Lampiran 7 : Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Observasi	110
Lampiran 8 : Lembar Pedoman Observasi.....	111
Lampiran 9 : Dokumentasim Penelitian.....	113
Lampiran 10: Daftar Riwayat Hidup.....	115



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembentukan karakter pada seorang anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor tersebut secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Situasi baik atau buruknya pengaruh terhadap anak akan membentuk karakteristik anak. Berikut beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak, yaitu sikap orang tua dan guru, lingkungan serta masyarakat.¹

Pembinaan karakter siswa merupakan target penting dalam pendidikan. Pembinaan karakter bertujuan untuk membangun karakter siswa agar memiliki perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Istilah yang identik dengan pembinaan adalah pembentukan atau pengembangan. Ada beberapa cara untuk menumbuhkan karakter yang baik bagi siswa yaitu empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi dan keadilan.²

Karakter yang baik merupakan sikap yang di anjurkan oleh Rasulullah saw. yang kemudian menjadi suatu budaya di dalam masyarakat. Namun selama ini hal tersebut seakan-akan jarang kita temui di dalam masyarakat. Kondisi ini akan

¹Mia Zakaria, *Jeli Membangun Karakter Anak*, (Jakarta: 2018), h.16

²Marzuki, *Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama*, (Yogyakarta: 2011). h. 47-49

menjadi semakin parah apabila pihak sekolah tidak segera mengupayakan program-program pembinaan karakter baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Salah satu alasan diutusnya Nabi Muhammad SAW. oleh Allah SWT. di Makkah tidak lain untuk membenahi karakter masyarakat pada masa itu. Hal ini disebutkan dalam hadits:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ
 {رواه احمد}

Dari Abu Hurairah yang mengatakan bahwa Rasulullah Saw pernah bersabda: "Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang baik". (HR Ahmad).³

Hadits di atas menunjukkan bahwa salah satu misi kenabian Rasulullah saw adalah untuk menyempurnakan dan memperbaiki akhlak manusia di muka bumi. Kita selaku manusia umumnya dan umat muslim khususnya sudah seharusnya menjadikan Rasulullah saw sebagai suri tauladan yang baik, karena kemuliaan akhlak beliau tidak diragukan lagi dan senantiasa dijaga oleh Allah Swt.

Pembinaan karakter menjadi topik hangat yang dibicarakan dalam dunia pendidikan.⁴ Hal ini dikarenakan banyak anak-anak sekarang yang kurangnya empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi dan keadilan

³Ahmad Ibnu Hanbal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal juz II*, (Beirut Libanon: Darul Kutub Alimiyah, 1993), h. 504.

⁴Nur Aniyah, dkk., Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 13. No 1, Juni 2013, h. 25.

terhadap orang yang lebih tua, terutama terhadap guru dan orang tua mereka sehingga mereka berkata kotor, sering membuli kawan sejawad, telat masuk sekolah , tidak membuat PR, dan membuang sampah bukan pada tempatnya. Pembinaan karakter merupakan pendidikan yang sangat penting dalam agama Islam. Karena akhlak itu berada di atas ilmu, jika seseorang tidak memiliki karakter atau budi pekerti yang baik maka ilmu yang ia miliki akan sia-sia.

Dengan demikian, pendidikan akhlak dapat dikatakan sebagai pendidikan karakter dalam wacana pendidikan islam. Berdasarkan telaah yang mendalam terhadap konsep akhlak yang dilakukan oleh para tokoh pendidikan islam masa lalu seperti Ibn Miskawaih, Al-Qabisi, Ibnu Sina, Al-Ghazali, dan Al-zarnuji, menunjukkan bahwa tujuan utama pendidikan akhlak adalah membangun dan membentuk karakter positif dalam perilaku anak didik yang merupakan penjelmaan sifat-sifat mulia Allah dalam kehidupan manusia.⁵

Pada era sekarang ini, karakter yang ditunjukkan anak-anak sangatlah tidak baik. Secara umum faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah kurangnya perhatian dan didikan orang tua terhadap anak, karena orang tua sibuk dengan pekerjaan masing masing.⁶ Menurut Abuddin Nata mengatakan bahwa penyimpangan akhlak disebabkan oleh faktor-faktor berikut : (1) longgarnya pegangan terhadap agama, (2) kurang efektifnya pembinaan karakter, (3) derasnya

⁵Aisyah M.Ali, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya, (Jakarta: 2018), h. 36.

⁶Hersi Oktaviani, dkk., Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Moralitas Remaja Di Smp Negeri 2 Seberang Musi, Kabupaten Kepahiang, *Triadik*, Vol 20 No 1: 2021, h. 27.

arus budaya materialistis, hedonistis dan sekularistis, dan (4) belum adanya kemauan yang sungguh-sungguh dari pemerintah untuk melakukan pembinaan moral bangsa, sehingga untuk membangun karakter bagi anak sangat sulit untuk dilaksanakan.⁷

Semua orang tua mengharapkan anaknya menjadi anak yang shaleh/shalehah yang tau cara berbakti kepada Rabb-Nya, menyenangkan hati kedua orang tuanya, dan mampu berbuat baik kepada sesamanya. Ini sesuai dengan firman Allah yang termaktub dalam Q.S. Al-Furqan: 74,

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

“Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa”.

Sebenarnya dalam pendidikan Islam ini yang paling utama adalah menyerukan akhlak yang didirikan atas budi pekerti yang terpuji. Bahkan pembinaan karakter (akhlak) ini merupakan tugas yang ditanggung Rasulullah SAW. dan dibenarkan dalam Islam. Maka dari itu, para guru memiliki peran yang cukup penting dalam membentuk karakter siswa di sekolah.

Sekolah diharapkan dapat menerapkan misi dari pembinaan karakter tersebut. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pembinaan karakter di sekolah adalah mengoptimalkan pembelajaran materi pendidikan agama Islam.

⁷Teofilus Buludan Didik Iswahyudi, Perkembangan Moralitas dan Keagamaan Siswa di SMP Islam Terpadu Miftahul Ulum Sempol Kecamatan Pagak Kabupaten Malang, *Prosiding Seminar Nasional* Vol. 3, Tahun 2019, h. 279-286.

Peran guru sangatlah penting dalam pembentukan karakter siswa yang baik. Guru diharapkan mampu membentuk karakter siswa untuk selalu bertakwa, dan berakhlak mulia. Maksud dari akhlak mulia adalah etika, budi pekerti, atau moral sebagai tujuann dari pendidikan Islam. Siswa seperti itu diharapkan dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat pada era modern saat ini.⁸

Berdasarkan observasi penulis di SDN Lamklat Kecamatan Darusslam bahwa kecenderungan yang terjadi di kalangan siswa SD Lamklat terutama siswa kelas IV-VI sebagian diantara mereka memiliki sikap yang kurang baik seperti mengejek sesama kawan. Selain itu siswa juga memiliki sikap yang tidak jujur khususnya di saat belajar dan tidak disiplin. Kondisi tersebut harus direspon oleh pihak sekolah, terutama guru PAI yang memiliki tanggung jawab lebih terhadap pembinaan karakter Islami dibandingkan dengan guru mata pelajaran lainnya.

Bedasarkan dari permasalahan yang terdapat dalam latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengajukan judul **“Upaya Pembinaan Karakter Oleh Guru di SDN Lamklat Kecamatan Darussalam”**

⁸Nasrullah, Upaya guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi kasus di SMA Negeri 1 Kota Bima), *Journal Of Islamic Education*, Vol. 3. No. 2. 2 November (2014). h. 167.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka diperoleh rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru terhadap upaya pembinaan karakter siswa di SDN Lamklat?
2. Apa saja kendala guru dalam upaya pembinaan karakter siswa di SDN Lamklat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru terhadap upaya pembinaan karakter siswa di SDN Lamklat.
2. Untuk mengetahui kendala guru dalam upaya pembinaan karakter siswa di SDN Lamklat

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pembinaan karakter untuk siswa-siswa yang dilakukan guru dan juga penulis.

1. Secara teoritis.

- a. Memberikan informasi keilmuan tentang peranan guru dalam rangka pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa
- b. Hasil penelitian dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan baru tentang pembinaan akhlak siswa di SDN Lamklat yang harus dilakukan oleh guru.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah: hasil penelitian ini bisa menjadi patokan bagi sekolah dalam membentuk karakter siswa yang baik.
- b. Bagi kepala sekolah: hasil penelitian ini bisa dijadikan masukan dalam meningkatkan kinerja guru dalam melakukan pembinaan terhadap karakter anak di SDN Lamklat
- c. Bagi guru: hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang lebih dalam meningkatkan pembinaan karakter siswa di SDN Lamklat
- d. Bagi Mahasiswa PAI: hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi mahasiswa tentang bagaimana proses pembinaan karakter siswa yang dilakukan guru di SDN Lamklat supaya kedepannya menjadi guru yang kompeten dalam pendidikan atau membina akhlak siswa.

- e. Bagi peneliti: untuk menambah pengetahuan tentang pembinaan karakter siswa yang dilakukan guru di SDN Lamklat dan bisa menerapkan di dunia nyata.

E. Definisi Operasional

Defenisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah yang tetdapat dalam Proposal skripsi yaitu “Upaya Pembinaan karakter Siswa oleh Guru di SD Lamklat Kecamatan Darussalam ”. Maka definisi operasional yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang di awali dengan awalan kata *pe* dan akhiran *an* berarti membangun, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan yang artinya membina,memperbaharui, atau proses untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan juga biasa di katakan suatu usaha untuk mengarah dan bimbingan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁹

2. Karakter

Seorang pakar karakter menyimpulkan bahwa Istilah definisi karakter yaitu perilaku seseorang ketika sedang berada dalam kesulitan dan sukses, perilaku ketika

⁹Yudha Pradana, *Pendidikan Karakter: Pola, Peran, Implikasi, dalam Pembinaan Remaja Hindu*, (Bandung : 2021), h.14

gagal dan sukses mencerminkan watak kita yang sesungguhnya.¹⁰ Sementara karakter yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sikap jujur, disiplin dan tanggung jawab.

3. Guru

Guru adalah Pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia jalur dini jalur formal, pendidikan dasar dan menengah.¹¹ Jadi guru adalah seorang guru yang mendidik peserta didik fokusnya pada pembelajaran agama Islam.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang dilakukann peneliti dalam proposal ini bukannya hal yang baru, banyak peneliti yang relevan dengan penelitian ini. Adapun artikel jurnal maupun skripsi yang ada hubungannya dengan penelitian ini yaitu:

Penelitian dilakukan oleh Edi Kuswanto dengan judul Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di sekolah. Penelitian ini berfokus pada peran guru sebagai pendidik yang menjadi tanggung jawab dalam mendidik moral dan akhlak siswa, dan siswa harus mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan metode

¹⁰ Ryan Pradana, *Catatan Harian Sang Penggoda Indonesia*, (Jakarta:2009), h.179

¹¹Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Saltiga*, (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020), h. 11.

interaktif dan non interaktif. Adapun hasil penelitian adalah dalam pendidikan moral di sekolah, guru memiliki peran sebagai berikut: (1) peran sebelum proses pembelajaran adalah guru sebagai disainer intruksioner, guru sebagai sistem nilai serta guru sebagai pengganti orang tua (2) peran dalam proses pembelajaran adalah organizer, fasilitator, motivator, inofator dan mentor (3) Peran setelah proses pembelajaran adalah evaluator.¹² Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada aspek yang diteliti. Peneliti meneliti pada aspek karakter siswa yang dibahas secara luas yang fokusnya pada siswa SDN Lamklat.

Selanjutnya adalah penelitiann yang dilakukan oleh Zida Hadiyah dengan Judul Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang. Penelitian ini berfokus pada Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa dengan membutuhkan Guru PAI yang baik dan propesional sehingga dapat mencetak dan membentuk generasi yang berkarakter baik. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan dengan desain deskriptif. Prosedur pengumpulan data menggunakan tehnik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah peran guru PAI dalam pembentukann karakter islami siswa di SMPN 03 Jombang yaitu guru sebagai pembimbing, guru sebagai pendidik, guru sebagai motivator dan guru sebagai evaluator. Dalam proses pembentukan karakter

¹²Edi Kuswato, peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol.6, No.2, Desember 2014, h.194.

islami siswa guru PAI menggunakan beberapa metode yaitu metode pembiasaan, keteladanan, kisah, dan ceramah.¹³

Skripsi yang ditulis oleh Agus Dasef Fahriadi tahun 2020, dengan judul “*Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Islami Siswa/I SMPN 1 Pademawu Pamekasan*”. Penelitian terdahulu mengkaji mengenai karakter Islami siswa dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur, observasi non partisipan. Namun peneliti menggunakan wawancara mendalam, dan observasi partisipan.¹⁴ Dalam penulisan ini, yang membedakan kajian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penanaman moral yang dilihat pada aspek sikap jujur, disiplin, serta tanggung jawab pada siswa siswi yang berada di SDN Lamklat Kecamatan Darussalam.

¹³Zida Haniyyah, peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang, *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol.1, No.1, April 2021, h.84.

¹⁴Agus Dasef Fahriadi, *Upaya guru PAI dalam Membentuk Karakter Islami siswa/I SMPN 1 Pandemawu pamekasan*, (IAIN Madura, 2020), hal 2.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konseptual Pembinaan Karakter Siswa

1. Pengertian Pembinaan Karakter

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pembinaan berasal dari kata “bina” yang artinya bimbing, awasi, dan mengusahakan supaya lebih baik lagi. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁵ Pembinaan sendiri dapat diartikan suatu proses, hasil, atau pernyataan menjadi lebih baik. Hal tersebut menunjukkan adanya kemajuan, peningkatkan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu.¹⁶

Sejalan dengan pengertian di atas, menurut Ahmad susanto mengatakan bahwa pembinaan merupakan suatu aktivitas konstrutif yang bertujuan untuk membentuk atau menciptakan kualitas sesuatu menjadi lebih baik sesuan dengan yang diharapkan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa suatu proses perbaikan yang dilakukan pada suatu hal yang dinilai kurang memadai menjadi suatu bentuk dengan kualitas yang lebih baik.¹⁷

Karakter berasal dari bahasa latin yaitu *character* yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, dan kepribadian. Dalam bahasa Arab, karakter

¹⁵ Miftah Thoha, *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 207

¹⁷ Ahmad Susanto, *Konsep Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Jakarta Timur: Prenada Media, 2016), h. 127.

diartikan sebagai *khulu'*, *sajiyyah*, *thab'u* yaitu budi pekerti, tabi'at atau watak.¹⁸ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dapat membedakan orang satu dan yang lainnya.

Menurut T. Ramli pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengedepankan moral dan akhlak sehingga mampu membentuk kepribadian yang baik bagi peserta didik.¹⁹ Al-Ghazali mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan karakter dalam Islam adalah sifat yang tertanam di dalam jiwa seseorang dan dengan sifat itu seseorang dengan mudah memancarkan sikap, tindakan dan perilaku.²⁰ Suyanto dalam kutipan Agus, karakter adalah cara berpikir dan sikap yang menjadi ciri khas setiap individu dalam menjalani hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.²¹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa karakter adalah sifat atau tabiat yang ada pada diri seseorang yang sudah ada dari sejak lahir dan diarahkan dengan dididik sehingga menjadi suatu kepribadian (karakter) yang baik bagi manusia yang dilakukan secara spontan yang dapat terwujud melalui perkataan, tindakan, maupun perilaku.

¹⁸Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 20.

¹⁹ Fadillah, *Pendidikan Karakter*,(Jawa Timur: 2021), h.12.

²⁰ Soemarno Soedarsono, *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), h. 17.

²¹Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter; Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 43.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dinyatakan bahwa pembinaan karakter merupakan suatu proses pengembangan potensi dasar yang dimiliki seseorang (fitrah) yang sudah terbentuk menjadi sifat seseorang dengan cara membina atau membimbing ke arah yang lebih baik sesuai dengan norma-norma agama. Dengan adanya pembinaan karakter dapat meningkatkan kualitas seseorang baik dari segi intelektual, sosial dan religius.

2. Nilai-nilai Karakter

Selama ini, satuan pendidikan yang ada di Indonesia sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentukan karakter melalui program operasional yang telah ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan. Sudah seharusnya, sekolah mengembangkan nilai-nilai karakter tersebut supaya mampu meningkatkan kualitas siswa yang nantinya juga akan meningkatkan kualitas sekolah. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2009 telah menetapkan nilai-nilai karakter yang meliputi:

- a. Religius, yaitu taat dan patuh dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama, serta hidup rukun dan berdampingan.
- b. Jujur, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan perbuatan dalam melakukan hal benar, mengatakan yang benar, dan mengetahui hal benar.

- c. Toleransi, yakni sikap yang mencerminkan perilaku menghargai perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, bahasa, ras, dan adat, serta dapat hidup dengan aman di tengah perbedaan tersebut.
- d. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang mencerminkan perilaku mematuhi peraturan dan tata tertib yang ada.
- e. Kerja keras, yakni sikap yang menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan suatu tugas, permasalahan, dan hal lainnya.
- f. Kreatif, yakni perilaku yang mencerminkan sikap inovatif dalam memecahkan masalah, sehingga senantiasa mendapatkan hal-hal baru yang lebih bagus dari sebelumnya.
- g. Mandiri, yaitu perilaku yang menunjukkan sikap tidak bergantung pada orang lain, namun tetap bekerja secara bersama dengan tidak melempar tanggung jawab kepada orang lain.
- h. Demokratis, yaitu cara berpikir seseorang yang menunjukkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata.
- i. Rasa ingin tahu, yaitu sikap yang mencerminkan keingintahuan terhadap segala hal yang didengar, dilihat, dan dipelajari secara mendalam.
- j. Semangat kebangsaan dan nasionalisme, yaitu tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi.
- k. Cinta tanah air, yaitu sikap yang menunjukkan perilaku kesetiaan, peduli, dan menghargai tinggi bahasa, budaya, serta lingkungan fisik.

- l. Menghargai prestasi, yaitu tindakan yang mendorong seseorang untuk menghasilkan suatu yang berguna bagi masyarakat serta menghargai keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat atau komunikatif, yaitu sikap yang mencerminkan rasa senang untuk bergaul, berbicara, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta damai, yaitu sikap, perkataan dan perilaku yang menyebabkan seseorang merasa nyaman dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar membaca, yakni membiasakan diri meluangkan waktu untuk membaca berbagai macam bacaan yang memberikan potensi bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan, yaitu tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan sekitar, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan.
- q. Peduli sosial, yaitu sikap yang selalu memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab, yakni perilaku seseorang untuk melakukan kewajibannya, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.²²

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa pembinaan karakter merupakan akar permasalahan yang harus dibenahi untuk mencapai target sesuai yang diharapkan. Mengingat begitu luasnya permasalahan karakter, maka penulis memberi

²²Apriliana Ajeng Kusuma Putri, *Analisis Karakter pada Siswa Kelas IV dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Intensif SD Tlogosari Kulon 06 Semarang*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016), hal. 24-27.

batasan pada penelitian ini yaitu hanya berfokus pada nilai karakter religius, jujur, dan disiplin.

3. Indikator Karakter

Indikator karakter siswa adalah tanda atau ciri-ciri perilaku, sikap, ataupun kualitas kepribadian yang dapat digunakan untuk menilai atau mengukur pembentukan karakter positif pada siswa.²³ Mengingat begitu luas nilai-nilai karakter yang akan diteliti, maka penulis akan memberi batasan karakter yang dijelaskan yaitu religius, jujur dan disiplin.

Berdasarkan rumusan kemendiknas balitbang puskur yang dikutip dalam buku Rianawati bahwa diuraikan indikator sikap religius adalah sebagai berikut:²⁴

- a. Mengenal dan mensyukuri tubuh karena kelahirannya di dunia sebagai ciptaan tuhan melalui cara merawatnya dengan baik.
- b. Mengagumi kebesaran tuhan karena kelahirannya di dunia dan hormat kepada orang tuanya.
- c. Mengagumi keagungan tuhan yang telah menciptakan berbagai jenis bahasa dan suku bangsa.
- d. Senang mengikuti aturan kelas dan sekolah untuk kepentingan hidup bersama.

²³Adrianus Bawamenewi, *Perlindungan Guru dalam Pembinaan Karakter Siswa*, (Bandung: Intelektual Manifes Media, 2024), h. 60

²⁴Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelejaran PAI*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press), h.30.

- e. Senang bergaul dengan teman sekelas dan satu sekolah dengan berbagai perbedaan yang diciptakan-Nya.
- f. Mengagumi sistem dan cara kerja organ-organ tubuh manusia yang sempurna dalam sinkronisasi organ.
- g. Bersyukur kepada tuhan karena memiliki keluarga yang menyayanginya.
- h. Merasakan kekuasaan tuhan yang telah menciptakan berbagai keteraturan dalam berbahasa.
- i. Merasakan manfaat aturan kelas dan sekolah sebagai keperluan hidup bersama.
- j. Membantu teman yang memerlukan bantuan sebagai suatu ibadah dan kebajikan.

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informasi Tahun 2012 terdapat beberapa indikator karakter jujur yaitu:²⁵

- 1) Anak mengerti mana milik pribadi dan milik bersama.
- 2) Anak merawat dan menjaga benda milik bersama.
- 3) Anak terbiasa berkata jujur
- 4) Anak terbiasa mengembalikan benda yang bukan miliknya
- 5) Menghargai milik bersama
- 6) Mau mengakui kesalahan

²⁵Martiman Suaizsiwa Sarumaha, dkk., *Pendidikan Karakter di Era Digital*, (Jawa Barat: Jejak, 2023), h. 79

- 7) Meminta maaf jika salah, dan memaafkan teman yang berbuat salah.
- 8) Mengharagai keunggulan orang lain
- 9) Tidak menumpuk mainan atau makanan untuk diri sendiri.

Menurut Agus Zaenul Nugraha terdapat beberapa indikator karakter disiplin adalah sebagai berikut.²⁶

- a) Datang dan masuk sekolah pada waktunya
- b) Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya
- c) Duduk pada tempat yang telat ditetapkan
- d) Menaati peraturan kelas
- e) Berpakaian rapi

4. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter dapat di klarifikasikan menjadi dua bagian yaitu tujuan karakter umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan karakter umum

Secara umum tujuan karakter merupakan proses pembentukan seorang muslim menjadi pribadi yang berakhlak mulia baik secara lahir maupun batin²⁷. Selain itu tujuan utama dari adanya karakter adalah suatu proses pembiasaan

²⁶Sukatin, dkk., *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h.183

²⁷Ahmad Hawassy, *Kajian Akhlak dalam Bingkai Aswaja*, (Jakarta Selatan: Naraya Elaborium Optima, 2020), h. 6.

seseorang untuk melatih sifat baik yang ada dalam dirinya sehingga proses tersebut menjadi kebiasaan bagi dirinya.²⁸

b. Tujuan karakter khusus

Adapun tujuan karakter secara khusus adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad SAW. Tentunya akan mendorong kita untuk mencapai akhlak mulia karena ternyata akhlak merupakan sesuatu yang paling penting dalam agama.
- 2) Tujuan karakter adalah menyatukan antara akhlak dan ibadah. Dengan demikian, ketika berada di masjid, seseorang tidak memiliki kepribadian ganda maksudnya tidak riyaa atau memiliki penyakit hati lainnya.
- 3) Tujuan lain dari memperbaiki karakter adalah mendorong kita menjadi orang-orang yang mengimplementasikan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

Sementara menurut Deni Damayanti, tujuan pendidikan karakter adalah:

- a) Mendorong kebiasaan dan sikap siswa yang terpuji sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- b) Memungkinkan kemampuan untuk menghindari sifat-sifat tercela yang dapat merusak diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.

²⁸Basrinsyah, *Konsep Pendidikan Karakter Ulul Al-Bab dalam Al-Quran*, (Bogor: Guepedia, 2020), h. 34.

²⁹Teti Warohmah dan Dede Darisman, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Permainan Tradisional Baren, *Tarbiyah al-Aulad*, Vol. 3, No. 2, h. 6-7

- c) Memupuk ketegaran dan kepekaan siswa terhadap situasi sekitar sehingga tidak terjerumus ke dalam sikap yang menyimpang baik dalam individu maupun sosial.
- d) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai penerus bangsa.³⁰

Menurut Kemendiknas dalam kutipan Agus Zaenal, tujuan pendidikan karakter antara lain:

- (1) Mengembangkan potensi nurani siswa sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa,
- (2) Mengembangkan kebiasaan dan sikap siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal serta tradisi budaya bangsa yang religius,
- (3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa,
- (4) Mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan,
- (5) Mengembangkan lingkungan sekolah sebagai tempat belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas, dan persahabatan.³¹

³⁰Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), h. 35.

³¹Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 24-25.

Berdasarkan penjelasan tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter diharapkan dapat menghindari sifat-sifat dan akhlak tercela yang merusak diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Tujuan pendidikan sendiri yaitu mencerdaskan anak-anak bangsa, meningkatkan intelektual, spiritual dan sosial. Hal ini dapat dilakukan melalui proses pembinaan karakter pada siswa.

5. Prinsip Pendidikan Karakter

Secara umum karakter seseorang tidak dapat tercipta secara cepat dan instan, namun harus melalui berbagai proses yang panjang, sistematis, dan cermat. Menurut Sukatin, terdapat sebelas prinsip dasar dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter, antara lain:

- a. Pihak sekolah mengembangkan nilai-nilai etika dan kemampuan inti sebagai landasan karakter yang baik.
- b. Sekolah mengartikan karakter secara komperensif untuk memasukkan pemikiran, perasaan dan perbuatan.
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, dan efektif untuk membangun karakter.
- d. Menciptakan perangkat sekolah yang memiliki kepedulian.
- e. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku dan akhlak yang baik.

- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter, dan membantu mereka meraih kesuksesan.
- g. Meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa.
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang bertanggung jawab.
- i. Adanya pembagiann kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun pendidikan karakter.
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam membangun karakter.
- k. Menilai karakter sekolah, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa.³²

Sementara menurut Sri Juidiani, prinsip yang digunakan dalam pendidikan karakter yaitu:

- 1) Berkelanjutan, artinya proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang tiada henti, dimulai sejak awal siswa masuk ke dunia pendidikan sampai selesai dari suatu satuan pendidikan, bahkan sampai terjun ke masyarakat,

³² Sukatin, *Pendidikan Karakter*,... h. 101-102.

- 2) Menanamkan nilai karakter pada semua mata pelajaran, pengembangan diri, budaya sekolah dan muatan lokal,
- 3) Nilai karakter tidak hanya diajarkan tetapi dikembangkan dan dilaksanakan. Suatu aktivitas belajar dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik,
- 4) Proses pendidikan dilakukan secara aktif dan menyenangkan. Guru harus merencanakan kegiatan belajar yang dapat menyebabkan siswa aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat menumbuhkan nilai-nilai budaya dan karakter dalam diri mereka melalui berbagai kegiatan yang terjadi di kelas.³³

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa isi daripada suatu pendidikan dapat mengantarkan siswa kepada pemahaman hidup bermasyarakat dengan nilai-nilai karakter yang dipelajarinya pada satuan pendidikan.

B. Eksistensi Guru dalam Membina Karakter Siswa

Keberadaan seorang guru merupakan salah satu komponen utama dalam dunia pendidikan. Eksistensi guru sendiri sebagai sosok pendidik, pengajar, pelatih, mengevaluasi, bahkan terus memperbaiki seorang peserta didik hingga tercapai

³³Sri Judiani, Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, No. 3, Oktober 2010, h. 285.

tujuan pendidikan. Hal ini harus selalu dilakukan karena guru adalah sebagai pendidik sebagai bentuk proses kehidupan dalam dunia pendidikan.³⁴

Menjadi seorang guru memang tidaklah mudah, karena guru harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan zaman dan pengaruh buruk globalisasi yang berdampak pada perubahan karakter siswa, dengan begitu guru dituntut untuk mempunyai pengalaman mengajar yang baik dan telah mengikuti latihan dan proses mengajar yang cukup lama sehingga dapat menghadapi tantangan-tantangan dalam pembentukan karakter siswa

1. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang mempunyai tanggung jawab lebih besar dibandingkan pendidik pada umumnya, karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan akhlak anak didik, ia juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT.³⁵

Ramayulis mengartikan guru disebut sebagai:

- a. *Ustad* yaitu guru yang dituntut untuk berkomitmen terhadap profesinya.
- b. *Mu'allim* adalah, seorang guru yang dituntut dapat menjelaskan kebenaran tentang ilmu yang diajarkannya.
- c. *Murabbiy* adalah guru yang mampu mendidik siswanya sehingga dapat berkreasi.

³⁴Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter : Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), h.3.

³⁵Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2007), h. 34.

- d. *Mursyid* adalah guru yang berusaha menyalurkan akhlak dan pribadi kepada peserta didik.
- e. *Muddaris* adalah guru yang berusaha mencerdaskan peserta didiknya dan menghilangkan ketidaktahuannya.
- f. *Muaddib* adalah guru yang mempunyai peran dan fungsi sebagai pembentukan adab yang berkualitas.³⁶

Dengan demikian, guru PAI adalah orang yang melaksanakan kegiatan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap siswa dengan tujuan mencapai hal-hal terkait pembelajaran, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bangsa dan negara.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.³⁷ Selain itu, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik.³⁸ Adapun pendidikan juga dapat

³⁶Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 49-50.

³⁷Zelhendri Zen, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta Timur: Prenada Media, 2022), h. 19-20

³⁸Husamah, *Pengantar Pendidikan*, (Malang: UMMpress, 2019), h. 29.

dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri sebagai anggota masyarakat.³⁹

Dari beberapa pengertian di atas pendidikan dapat diartikan suatu kegiatan yang dilakukan pendidik dalam melakukan perubahan pada diri individu untuk menjadi kepribadian yang lebih baik supaya bisa beradaptasi dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan norma-norma dan kebudayaan sekitar dan menjadi sosok yang bermanfaat dalam lingkungan masyarakat.

Adapun pengertian agama adalah suatu peraturan yang mengatur keadaan manusia maupun mengenai sesuatu yang ghaib, ataupun yang mengenai budi pekerti, ataupun pergaulan hidup bersama dan lainnya.⁴⁰ Selain itu agama juga dapat diartikan suatu yang dapat dirasakan dalam hati, pikiran, dan dilaksanakan dalam tindakan serta membantu dalam sikap dan cara menghadapi hidup pada umumnya.⁴¹ Berbeda dari kedua pendapat di atas agama adalah segala pikiran untuk percaya kepada sesuatu yang maha segalanya, yang kemudian memunculkan perasaan takut dan tunduk sehingga melakukan setiap perilaku yang berwujud ritual keagamaan dan perilaku yang sesuai dengan norma agama tersebut.⁴²

³⁹Mardiah Astuti, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), h.19.

⁴⁰Sarwo dan Sumarta, *Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental dan Pembentukan Karakter Kepribadian Anak*, (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2022), h. 61.

⁴¹Mulyadi dan Andriantoni, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kencana, 2021), h. 234.

⁴²Ahmad Saifuddin, *Psikologi Agama; Implementasi Psikologi Untuk Memahami Perilaku Agama*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 14.

Islam berasal dari bahasa Arab, terambil dari kosakata *salima* yang berarti selamat sentosa. Dari kata ini kemudian dibentuk menjadi kata *aslama* yang berarti memelihara dalam keadaan selamat, sentosa, dan berakhir pula berserah diri, patuh, tunduk, dan taat. Dari kata *aslama* ini dibentuk kata islam (*aslama yuslimu islaman*).⁴³ Islam merupakan ajaran yang lengkap, menyeluruh, dan sempurna yang mengatur tata cara kehidupan untuk manusia, ajaran tersebut terangkum dalam Al-Qur'an.⁴⁴ Maka dari itu islam dapat dimaknai nilai-nilai yang mengandung keselamatan dan kesejahteraan bagi umat manusia (*rahmatallil'alamin*) yang dirangkum dalam Al-Qur'an dan hadits yang menjadi pedoman hidup bagi muslim.

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu kegiatan meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama islam.⁴⁵ Berbeda dengan pendapat di atas pendidikan agama Islam adalah sebuah proses perubahan fitrah manusia agar memperoleh keseimbangan hidup dalam semua aspeknya.⁴⁶ Pendidikan agama Islam adalah pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. dan

⁴³Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 11.

⁴⁴Mulyadi, *Islam dan Tamadun Melayu*, (Riau: DOTPLUS Publisher), h. 5.

⁴⁵Nur Ahyat "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Edusiana*, Vol. 4, No, 1, Januari 2017, h. 26.

⁴⁶Lea Sunandri dan Desvina Aulia Ramadhan, Pendidikan Anti Korupsi Dalam Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan West Science*, Vol. 1, No. 01, Januari 2023, h. 12.

berakhlak mulia dalam kehidupannya Allah Swt. dan berakhlak mulia dalam kehidupannya.⁴⁷

Dari beberapa pengertian di atas dapat dinyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang dilakukan seorang pendidik untuk menyiapkan siswa untuk memahami serta mengamalkan substansi ajaran agama Islam yang telah dicantumkan dalam Al-Quran dan Hadits supaya siswa menjadi seseorang yang cerdas dan berakhlak mulia.

Tujuan Pendidikan Agama Islam saling berhubungan dengan tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Secara umum, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mengarahkan dan membimbing manusia melalui proses pendidikan sehingga menjadi orang dewasa yang berkepribadian muslim bertaqwa, berilmu pengetahuan dan berketerampilan melaksanakan ibadah kepada Allah sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.⁴⁸ Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Atiyah al-Abrasyi yang dikutip dari buku Haidar adalah sebagai berikut:⁴⁹

- a. Untuk membantu pembentukan akhlak mulia
- b. Persiapan untuk kehidupan dunia akhirat
- c. Menumbuhkan roh ilmiah

⁴⁷Robie Farenza, Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dosen Tetap Al-Islam Kemuhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, *Jurnal Intiqad*, vol. 9, No. 12, 2017, h.118.

⁴⁸Ahmad Izzan dan Saehuddin, *Tafsir Pendidikan; Konsep Pendidikan Berbasis Al-Quran*, (Bandung: Humaniora, 2015), h. 27.

⁴⁹Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Indonesia History dan Eksistensinya*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 2.

- d. Menyiapkan peserta didik dari segi profesional
- e. Persiapan untuk mencari rizki

Dengan demikian dari pendapat di atas tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk mengembangkan potensi dasar yang dimiliki manusia sejak lahir untuk menjadi lebih baik pada saat dewasa, dimana setiap individu memiliki karakter baik yang mencerminkan akhlak mulia, bertaqwa kepada Allah serta menjadidi sosok berintelektual yang berguna untuk bangsa dan agama.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas merupakan tanggung jawab yang dipercayakan kepada seseorang untuk dikerjakan. Guru akan melakukan tugasnya dengan baik dan bertindak sebagai pendidik apabila ia memiliki kemampuan dan melaksanakan fungsinya sebagai seorang guru. Pada umumnya guru memiliki tiga tugas utama, yaitu sebagai berikut:

- a. Tugas guru sebagai suatu profesi yang mengharuskan guru untuk mengembangkan personalitas diri sesuai kemajuan IPTEK.
- b. Sebagai pengajar yang mengembangkan dan menyalurkan IPTEK kepada siswa.
- c. Sebagai pelatih yang mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan untuk masa depan anak didik.⁵⁰

⁵⁰Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 36.

Heri Jauhar Muchtar dalam kutipan M. Fathurrohman dan Sulistyorini mengatakan bahwa tugas pendidik terbagi menjadi dua, yaitu secara umum dan khusus. Secara umum, tugas pendidik yaitu:

- 1) *Mujadid*, sebagai seorang guru dalam menyampaikan sesuatu baik dalam teori maupun praktek, harus mampu menjadi pembaharu ilmu yang baik.
- 2) *Mujtahid*, seorang guru harus mampu menjadi pemikir yang hebat.
- 3) *Mujahid*, sebagai pejuang kebenaran.⁵¹

Sedangkan secara khusus, tugas pendidik dilembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

- a) Perencanaan, yaitu mempersiapkan bahan ajar, metode yang diajarkan serta menyediakan fasilitas pembelajaran.
- b) Pelaksana, yaitu bertindak sebagai pemimpin kelas dalam proses belajar mengajar.
- c) Penilaian, yaitu mengumpulkan data, menganalisis dan menilai keberhasilan proses belajar mengajar.⁵²

Sedangkan menurut Zakiah Djamarah, fungsi guru PAI antara lain:

⁵¹M. Fathurrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidik Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 39

⁵²M. F. Fathurrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidik Berkualitas ...*, h. 40.

- (1) Mengajar, artinya mentransferkan ilmu pengetahuan kepada orang lain secara beraturan dan berurutan.
- (2) Membimbing, artinya memberikan dan mengarahkan orang lain kepada arah yang benar.
- (3) Membina, artinya berupaya bersungguh-sungguh agar menjadikan sesuatu lebih baik dari sebelumnya.⁵³

Setiap guru harus memenuhi persyaratan sebagai individu yang bertanggung jawab dalam pendidikan. Guru sebagai seseorang yang mendidik bertanggungjawab mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada peserta didik. Menurut Mulyas yang dikutip dalam buku Siti Rukhayati menyatakan tanggung jawab seorang guru adalah sebagai berikut:⁵⁴

- (a) Tanggung jawab moral, bahwa setiap guru harus mampu menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral agama dan Pancasila dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- (b) Tanggung jawab dalam pendidikan di sekolah, bahwa setiap guru harus menguasai cara belajar-mengajar yang efektif, mampu mengembangkan kurikulum, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien,

⁵³Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), h. 265.

⁵⁴Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga*, (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020), h. 17-18)

menjadi model bagi peserta didik, memberikan nasihat, melakukan hasil evaluasi hasil belajar dan mengembangkan peserta didik.

- (c) Tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan, bahwa setiap guru harus turut serta mensukseskan pembangunan yang harus kompeten dalam membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.
- (d) Tanggung jawab dalam bidang keilmuan, bahwa setiap guru harus turut serta memajukan ilmu terutama yang menjadi spesifiknya, dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.

Sejalan dengan pendapat di atas bahwa tanggung jawab seorang guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut: Memberikan ilmu pengetahuan Islam, Menanamkan keimanan dalam sanubari peserta didik, Membimbing anak didik supaya taat beragama, Mendidik anak supaya baik budi pekertinya.⁵⁵

Tanggung jawab yang telah disebutkan di atas merupakan amanat bagi seorang guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan sepenuh hati yang menandakan profesionalitas seorang guru. Hal tersebut Allah swt. jelaskan dalam firmannya dalam Q.S. An-Nisa` ayat 58:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

⁵⁵Nurhadi dan Muhammad Irhamuddin Harahap, *Konsep Tanggung Jawab Pendidik dalam Islam*, (Jawa Barat: Guepedia, 2020), h. 31.

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa amanat tersebut merupakan segala sesuatu yang dipercayakan manusia baik itu dalam dirinya atau ada dalam hak orang lain ataupun hak tuhan, semua amanat itu wajib dijaga. Adapun menjaga amanat yang di dalamnya ada hak orang lain salah satunya adalah tidak menipu manusia lain.⁵⁶

Maka dari itu sosok guru harus bisa menjaga amanat pada dirinya sendiri dengan cara menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangannya supaya menjadi contoh teladan bagi siswa. Selain itu guru tidak boleh menyampaikan kebohongan kepada siswa dengan mengajarkan hal yang belum dipahami oleh dirinya sendiri. Dengan demikian tanggung jawab seorang guru sangatlah besar. Selain mendidik, membimbing, menguasai materi, juga harus menjadi pribadi yang baik dan taat kepada Allah supaya menjadi panutan bagi siswa.

C. Strategi Pembinaan Karakter Siswa

1. Budaya Sekolah untuk Membina Karakter

Program sekolah dibentuk menjadi sebuah budaya yang tercipta di sekolah. Dengan adanya budaya sekolah tersebut dibuat oleh pihak sekolah akan terbentuk

⁵⁶Ahmad Muhammad Al-Husairi, *Tafsiri Ayat-Ayat Ahkam*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2014), h. 112-113.

kebiasaan para peserta didik. Menurut Hendro widodo menyatakan bahwa budaya sekolah adalah pola pengetahuan, filosofi bersama, ideologi, keyakinan, nilai, asumsi, harapan, norma, simbol, perilaku, sikap keterampilan, dan kebiasaan maupun material artefak yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran oleh warga sekolah baik oleh kepala sekolah, karyawan, guru dan siswa bahkan orang tua siswa yang menjadi pedoman perilaku warga sekolah dan menjadi identitas sekolah yang membedakan dengan sekolah lain.⁵⁷

Adapun contoh penerapan budaya sekolah yang ada di SD Muhammadiyah 1 Tegalgede yaitu peserta didik dibiasakan untuk shalat dhuha berjamaah diharapkan dapat menanamkan nilai religiusitas dalam jiwa siswa sehingga dapat membentuk karakter siswa. Shalat dhuha di SD Muhammadiyah 1 Tegalgede dilaksanakan secara berjamaah sebelum pembelajaran dimulai dan dilaksanakan di ruang kelas masing-masing. setelah shalat dhuha selesai peserta didik diberikan waktu untuk muroja'ah surat-surat pendek terutama jus 30.⁵⁸

⁵⁷Hendro Widodo, *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: UAD PRESS, 2019), h.61.

⁵⁸Nur Hafni Widi Arimbi dan minsih, Budaya Sekolah pada Pembentukan Karakter Religiusitas pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Obsesi*, Vol. 6, No. 6, Tahun 2022, h. 6413.

Selain itu, program pendidikan karakter melalui budaya sekolah juga dilaksanakan di SDN Lawanggantung. Program yang ada di sekolah tersebut dibagi dalam beberapa bentuk karakter yang dibina adalah sebagai berikut:⁵⁹

- a. Penerapan nilai religius melalui pembiasaan siswa menyalami kepala sekolah dan guru piket di depan pintu gerbang sekolah, pengumpulan infaq yang dilakukan setiap hari jumat, melakukan Shalat dhuha berjamaah setiap hari jumat dan juga melakukan siraman rohani sebelum pembelajaran dimulai pada hari jumat. Selain itu diadakan juga perayaan hari besar keagamaan seperti perayaan *isra mi'raj*, perayaan idul qurban dan idul fitri serta dilakukan pengumpulan dan penyaluran zakat.
- b. Penerapan nilai nasional melalui program yang dilaksanakan yaitu upacara bendera setiap hari Senin dan hari besar nasional.
- c. Penerapan nilai mandiri melalui pembiasaan membawa bekal dan setiap siswa diwajibkan melakukan piket kelas setiap hari.
- d. Penerapan nilai disiplin melalui peraturan yang dibuat sekolah berupa gerbang sekolah ditutup 30 menit sebelum pembelajaran dimulai hal ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan siswa terhadap waktu

⁵⁹Ravhi Pertiwi, dkk., Implementasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Lawanggantung 01 Kota Bogor, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 1, Maret 2019, h. 42-45.

- e. Penerapan nilai gemar membaca melalui kegiatan literasi yang diwajibkan kepada siswa. Siswa diwajibkan untuk membaca buku yang telah disediakan dalam kelas.
- f. Penerapan nilai menghargai prestasi dengan cara membentuk kelompok belajar dipilih secara heterogen yaitu siswa yang cerdas dan aktif dalam proses pembelajaran dan siswa yang masih memerlukan bimbingan. Di dalam kelompok ini, siswa yang memiliki lebih cerdas membantu temanya dalam proses pembelajaran maupun dalam mengerjakan tugas.
- g. Penerapan nilai peduli lingkungan melalui peraturan sekolah yang mewajibkan siswa untuk membawa bekal hal ini dilakukan untuk mengurangi penggunaan sampah. Selain itu di sekolah ini disediakan banyak sekali tempat sampah yang sudah dipisahkan antara sampah organik dan unorganik. Di setiap kelas juga disediakan alat-alat kebersihan dalam kondisi yang baik dan mencukupi.

Dari beberapa implementasi pembinaan karakter yang telah disebutkan di atas bahwa dengan adanya budaya sekolah sehingga menjadi pembiasaan pada siswa menjadi pendukung dalam membina karakter siswa yang lebih baik. Program tersebut dapat membentuk siswa yang bertaqwa kepada Allah yang merupakan nilai religius, disiplin, serta membentuk sosok yang peduli terhadap sekitar. Hal tersebut dibina

melalui program shalat berjamaah, murajaah, budaya salam, membersihkan kelas dan lain sebagainya.

2. Strategi Guru dalam Membina Karakter Siswa

Strategi merupakan keseluruhan rencana yang mengarah pada pengalaman mengajar. Strategi adalah usaha sadar yang menyiapkan siswa menjadi manusia seutuhnya yang berakhlak mulia dan perbaikan perilaku siswa agar mereka mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pembiasaan, latihan dan keteladanan.⁶⁰ Adapun strategi atau metode pembentukan karakter dapat dilakukan melalui cara berikut:

- a. Keteladanan, yaitu kegiatan yang memberikan contoh kepada siswa.
- b. Kegiatan spontan, yaitu kegiatan yang dapat dilakukan saat itu juga oleh seorang guru apabila mengetahui perilaku buruk seorang siswa.
- c. Teguran yaitu tindakan guru untuk menegur siswanya apabila melihat perilaku kurang baik dari seorang siswa dan memberikan nilai-nilai baik kepadanya.
- d. Pengkodisian lingkungan yaitu suasana sekolah yang dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana, seperti penyediaan tempat sampah, poster mengenai budi pekerti, dan lain-lain.

⁶⁰Nurzakiah, *Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMPN 3 Mapilli*, (Makassar: UIN Makassar, 2017), h. 22-23.

- e. Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan.⁶¹

Adapun strategi guru dalam membina karakter siswa adalah sabagai berikut:⁶²

- 1) Pemberian reward, pada tahap mencakup beberapa langkah yaitu memberikan pujian kepada siswa, memberikan hadiah berupa alat pendidikan sebagai bentuk motivasi.
- 2) Pembiasaan, pada tahap ini mencakup beberapa langkah yaitu mengingatkan siswa agar datang tepat waktu ke sekolah, mengingatkan siswa dalam menjaga sopan dan santun.
- 3) Pemberian Sanksi, pada tahap ini mencakup beberapa langka yaitu yaitu guru memberikan sanksi kepada siswa yang datang terlambat tidak diperkenankan mengikuti pelajaran sampai pergantian jam pelajaran serta guru melakukan panggilan orang tua terhadap anak yang melanggar aturan tata tertib disekolah.

Dalam pembinaan karakter terjadi di dalam kelas atau di ruang kelas.

Maka dari itu seorang guru harus mengetahui bagaiman pendekatan terhadap siswa

⁶¹ Nurzakiah, *Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik...*, h. 25-27..

⁶²Riki Apriadi dan Dea Mustika, Strategi Guru dalam Membina Karakter Disiplin bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Kepau Jaya, *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 7, No. 2,2023, h. 253-257

dalam membina karakter pada siswa. Adapun pendekatan yang dapat digunakan oleh seorang guru adalah sebagai berikut:

- a) Ceramah, guru bisa menjelaskan beberapa teori terkait karakter kepada siswa sebagai pengetahuan untuk mereka.
- b) Keteladanan, seorang guru tidak hanya menjelaskan saja tentang nilai- nilai karakter tersebut, namun guru harus menjadi contoh bagi siswa terhadap nilai-nilai karakter yang telah diajarkan.
- c) Pembiasaan adalah kegiatan rutin yang dilakukan dalam kelas supaya siswa terbiasa dengan hal tersebut misalnya siswa sebelum masuk jika terdapat guru di dalam kelas memberikan salam dan lain sebagainya.
- d) Memberikan motivasi bagi siswa di saat proses pembelajaran di dalam kelas.
- e) Menegakkan peraturan, dengan adanya peraturan diharapkan segala perilaku akan sesuai dengan norma yang berlaku dan membentuk karakter siswa yang disiplin.⁶³

Strategi-staregi yang telah disebutkan di atas sudah dijelaskan dalam Q.S. An-

Nahl ayat 125 yang berbunyi:

⁶³Harlinda Syofyan, *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPA Menuju Pembentuk Profil Pelajar Pancasila*, (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2023), h. 23

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۗ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dari ayat di atas menjelaskan beberapa metode yang dapat digunakan oleh Guru PAI dalam membina karakter siswa diantaranya sebagai berikut:⁶⁴

- (1) Metode *bil hikmah* yaitu kata kunci hikmah dan kebijaksanaan
- (2) Metode *mauizatul hasanah* yang artinya nasihat atau bimbingan yang baik berupa ajakan kepada yang baik untuk perbuatan yang baik.
- (3) Metode *wajadilhum billati hiya ahsan* maksudnya berdiskusi dengan cara yang baik.
- (4) Metode debat yang dilakukan dengan cara baik.
- (5) Metode *hiwar* ataupun dialog.

Bagian pertama dalam Q.S. An-Nahl ayat 125 disebutkan “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah” ini berhubungan dengan perkataan yang berbobot yang dapat meresap dalam hati dan bisa menjauhkan dari penyimpangan-penyimpangan taqlid. Kemudian membersihkan jiwa-jiwa yang kotor serta menghindari dari perdebatan sengit yang membawa mala petaka. Hal tersebut adalah

⁶⁴Rony Sandra Yofa Zebua dan Arief Setiawan, *Tafsir Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Konsep Metode Pembelajaran (Panduan Pengembangan Metode Pembelajaran)*, (Bandung: Universitas Islam Bandung, 2020), h. 18.

kebijaksanaan ilahiyah, esensi, dan keuniversalan prinsip-prinsip Islam. Kedua adalah pengetahuan lahiriah yang ditunjukkan dalam ayat Al-Quran sebagai “ajaran yang baik” (*Maujizatul Hasanah*). Orang yang memiliki ajaran yang baik ini mengajarkan tindakan yang lurus menurut syariat dan melarang apa-apa yang telah melarangnya, mengajar dengan kebaikan hati dalam keadaan lemah lembut, sementara orang yang bodoh mengajar dengan kekerasan dan kemarahan. Ketiga perintah *mujadalah*, kata tersebut dalam Q.s An-Nahl ayat 125 mengandung pemahaman bahwa salah satu metode penyampaian yang dipraktikkan oleh Rasulullah takkala menghadapi Ahlikitab. Kemudian efektifitas *mujadalah* bergantung pada cara, teknik yang jitu, serta sikap yang *mujadil* terhadap permasalahan yang diperdebatkan, serta argumentasinya yang tepat sasaran, jelas, singkat, dan dapat menyentuh pola pikir yang diajak bicara.⁶⁵

Dengan demikian dari beberapa pendapat di atas maka dikatakan bahwa strategi Guru PAI dalam membina karakter bisa dilakukan dengan beberapa pendekatan dan metode baik dalam kelas maupun di luar kelas. Hal yang dapat dilakukan oleh guru PAI yang sangatlah penting adalah menjadi keteladanan atau bisa dikatakan *role model* terhadap siswa. Ketika seorang guru sudah menjadi panutan siswa, maka strategi lainpun akan mudah untuk diterapkan, baik itu

⁶⁵Badrudin, *Pendidikan Islam dalam Al-Quran: Pespektif Syekh Abdul Qadir Jailani*, (Serang : Penerbit A-4, 2015), h. 120

menasehati, mengajak, melakukan rutinitas untuk membina karakter dan lain sebagainya. Maka dari itu, budaya sekolah yang dirancang sekolah untuk pembinaan karakterpun akan terjalankan dengan baik karena guru yang kompeten. Guru yang kompeten itu menjadi contoh yang baik bagi seperti tidak berkata kasar dan tidak keras terhadap siswa yang telah disebutkan dari beberapa pendapat di atas.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Guru Pembinaan Karkter Siswa

Karakter seseorang hanya bisa diukur dengan apa yang dia lakukan berdasarkan tindakan sadarnya. Dengan begitu, kita dapat melihat faktor-faktor yang memengaruhi tindakan sadar tersebut. Secara umum, faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁶⁶

1. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari unsur kepribadian atau sifat manusia yang secara bersamaan mempengaruhi sikap manusia. Faktor internal diantaranya:
 - a. Dorongan Biologis, seperti minum, makan dan hubungan biologis. Karakter seseorang yang suka berlebihan dalam memakan atau meminum sesuatu menunjukkan sikapnya yang tamak dan rakus.
 - b. Kebutuhan psikologis, seperti kebutuhan akadn rasa aman, penghargaan, dan aktualisasi diri. Contohnya jika seseorang yang berlebihan dalam memenuhi rasa aman maka akan melahirkann karakter yang penakut.

⁶⁶Munir Abdullah, *Pendidikan Karakter Membangun Anak Sejak dari Rumah*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), h. 52.

- c. Kebutuhan pemikiran, seperti mitos, agama yang masuk ke dalam pikirannya akan mengubah sikap maupun perilakunya.
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri manusia, namun secara langsung mampu mempengaruhi karakter dirinya. Diantaranya:
 - a. Keluarga. Apabila nilai-nilai yang berkembang di dalam keluarga baik, maka akan mendorong seorang anak untuk bersikap baik pula terhadap orang lain.
 - b. Lingkungan sosial. Nilai-nilai yang berkembang di lingkungan sosial yang dapat membentuk ekonomi, sistem dan sosial sehingga mampu mengarahkan perilaku mereka ke arah yang baik.
 - c. Lingkungan pendidikan, seperti media massa dan masjid mengambil begitu banyak waktu pertumbuhan setiap orang, sehingga mampu mengubah perilaku seseorang sesuai dengan kecenderungan yang ada di lingkungan tersebut.

Dalam proses pembinaan karakter tentu saja terdapat faktor-faktor yang pendukung dan pehambat, baik itu yang disebabkan oleh orang tua, guru, lingkungan maupun pribadi siswa itu sendiri. Adapun faktor pendukung dalam membina karakter siswa adalah sebagai berikut:⁶⁷

⁶⁷Heru Sujaryanto, dkk., *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah untuk Membentuk Karakter Islami Siswa*, (Jawa Barat: Adab, 2021), h. 83-85

1. Faktor orang tua, faktor ini orang tua yang selalu mengingatkan dan mengajak anaknya untuk membiasakan segala kegiatan yang telah dilakukan di sekolah untuk selalu dilaksanakan ketika anak berada di rumah. Misalnya orang tua membiasakan anak untuk melakukan kegiatan sendiri, mengajak anak untuk melakukan shalat berjamaah, serta orang tua selalu mengingatkan anak ketika anaknya berakhlak kurang baik.
2. Faktor guru, keterlibatan guru dalam pembentukan karakter Islami pada anak-anak dilihat pada pedampingan guru yang intensif di setiap kegiatan yang dilakukan. Dengan cara memberikan bimbingan, arahan serta keteladanan, baik pada proses belajar maupun setelahnya.
3. Faktor lingkungan yang mendukung pembinaan karakter yang berperan penting adalah lingkungan keluarga dan sekolah. Dimana keluarga selalu mengarahkan anaknya untuk melakukan karakter islami dan lingkungan sekolah selalu membiasakan siswa melaksanakan karakter islami.
4. Faktor peserta didik yaitu dari rasa ingin tahu yang tinggi dari peserta didik dalam pembelajaran dan pembentukan karakter islami berupa energi yang baik dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada anak.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan karakter siswa yaitu kurangnya kerja sama antara guru dan orang tua, faktor tempat tinggal antar siswa dengan kawan sebaya yang jauh, lingkungan tempat tinggal yaitu kondisi

masyarakat sekitar serta hubungan orang tua siswa dengan teman sebayanya seperti apa.⁶⁸

Selain itu, Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat pengembangan nilai karakter anak, yaitu:⁶⁹

- a. Kurangnya kepedulian dari beberapa orangtua dan guru. Sikap ini muncul karena berbagai alasan. Bagi orang tua, menyerahkan pendidikan sepenuhnya kepada sekolah, karena mereka merasa sibuk dengan pekerjaannya dan tugas guru adalah harus menjadikan anaknya lebih pintar dan berperilaku baik. Sedangkan bagi guru, banyak tanggung jawab yang harus dikerjakan oleh guru selain mengajar, mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran, penilaian dan pekerjaan lain selain menjadi guru, sehingga tidak fokus untuk membantu program-program sekolah dalam pengembangan nilai karakter anak.
- b. Minimnya pengetahuan orangtua tentang pendidikan karakter. Kurangnya sosialisasi dari pihak sekolah tentang pendidikan karakter kepada orang tua menjadi salah satu penyebab pengetahuan orangtua menjadi minim, dan mereka sulit untuk membimbing anak di rumah.

⁶⁸Barsihanor,dkk., *Model Integrasi Pendidikan Agama dan Multikultural dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, (Sumatra Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2023), h. 18.

⁶⁹

Adapun faktor penghambat selain yang telah disebutkan di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor orang tua, kurangnya peran orang tua dalam menanamkan nilai karakter kepada siswa. Dalam hal ini pola asuh menjadi hal yang paling utama bagi pembentukan karakter anak/ individu. Namun terkadang orang tua menerapkan pola asuh yang keliru. Selain itu faktor ekonomi keluarga sangatlah penting karena hal tersebut merupakan salah satu indikator pendidikan karakter tercapai atau tidak tercapai. Artinya, bukan setiap orang tua harus menjadi kaya raya, namun orang tua harus sadar dan tidak abai dalam mengajarkan hal-hal kecil seperti rasa syukur terhadap apa yang dimilikinya sehingga bisa mengatasi hal negatif karena faktor ekonomi yang tidak stabil.
- 2) Faktor guru, faktor penghambat pertama adalah guru yang terlalu galak, banyak guru yang salah konsep antara tegas dan galak. Hal ini, membuat siswa menjadi tidak terbuka karena takut disalahkan. Dua, guru yang mengabaikan siswa akan menjadi salah satu faktor penghambat dalam pendidikan karakter.
- 3) Faktor masyarakat, faktor penghambat pembentukan karakter selanjutnya adalah peran masyarakat yang di dalamnya terdapat faktor teman sebaya, budaya dan kebiasaan masyarakat, dan kekerasan di masyarakat. Teman sebaya yang memiliki peran penting bagi keberlangsungan sosialnya. Oleh sebab itu, apabila peran teman sebaya membawa ke hal negatif,

kemungkinan individu yang termasuk dalam kelompok tersebut kemungkinan ikut melakukan perilaku yang negatif pula.

- 4) Peran penghambat selanjutnya adalah adanya peran media yang terkadang membawa hal negatif. Kehadiran teknologi seperti dua mata pisau, di satu sisi bisa menambah ilmu pengetahuan, di sisi lain justru memberikan dampak negatif bagi para siswa. salah satu efek negat dari media adalah adanya tayangan kekerasan yang sering muncul baik di media televisi maupun media sosial memberikan dampak buruk terhadap perilaku siswa/ individu.⁷⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, jelas bahwa dalam sebuah karakter tidak dapat tumbuh begitu saja, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi adanya pembentukan karakter tersebut. Namun yang tak kalah pentingnya adalah faktor keluarga yang mampu memberikan dampak pada pendidikan karakter anak kedepannya.

⁷⁰Aiman Faiz, dkk., Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia, *Jurnalbasicedu*, Volume 5, Nomor 4, Tahun 2021, h. 1771-1774.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis dan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.⁷¹ Deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan peristiwa-peristiwa yang baik pada saat ini maupun pada waktu lampau.⁷²

Travers mengatakan bahwa tujuan dari metode deskriptif untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memberikan sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Penelitian deskriptif memiliki beberapa jenis penelitian, penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus. Studi kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik dari keseluruhan personalitas.⁷³

Dalam penelitian ini ingin mendeskripsikan pembinaan yang dilakukan oleh guru PAI terhadap karakter siswa di SDN Lamklat. Sekolah Dasar tersebut layak

⁷¹Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), h.1

⁷²Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuanlitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h.5

⁷³Dedi Amrizal, *Metodologi Penelitian Sosial bagi Administrasi Publik*, (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2019), h. 72-77

untuk di analisis karena mempertimbangkan beberapa hal mengenai kualitas guru di sekolah tersebut. Pada penelitian ini, penulis berusaha untuk menyajikan data deskriptif selengkap mungkin yang berupa hasil wawancara ataupun data-data yang tertulis.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengembangkan teori yang dikerjakan melalui data yang didapatkan di lapangan, sehingga kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan. Pada penelitian kualitatif peneliti dianggap sebagai instrument dalam pengumpulan data, sehingga peneliti harus melakukan observasi langsung dengan mendeskripsikan kondisi dilapangan sebagaimana adanya. Pada penelitian kualitatif deskriptif seorang peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, mengumpulkan data, menilai data, menganalisis data, menafsirkan data dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data-data yang berhubungan dengan upaya pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru PAI.

C. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian di SDN Lamklat, Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar, Aceh. penelitian ini dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi yang telah

ditentukan untuk mendapat data dalam penelitian ini, maksudnya data yang berhubungan dengan persoalan yang akan peneliti teliti.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data dalam suatu penelitian dan juga memiliki data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti.⁷⁴ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, seluruh guru PAI dan seluruh siswa SDN Lamklat.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁵ Sedangkan sampel adalah bagian kecil yang diambil dari anggota populasi berdasarkan prosedur yang telah ditentukan sehingga dapat digunakan untuk mewakili populasi.⁷⁶ Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 32 siswa SDN Lamklat yang terdiri dari kelas VI.

Teknik pengambilan sampel dengan cara mengambil sampel secara total sampling. Total Sampling adalah penarikan seluruh anggota populasi menjadi objek

⁷⁴Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi, Tesis Bisnis*, (Jakarta: Grafindo Persaada, 2008), h. 15.

⁷⁵Muslich Anshori dan sri Iswati, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (surabaya: Airlangga University Press, 2009), h. 92

⁷⁶Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), h. 95

penelitian tanpa ada yang tersisa, dengan kriteria populasi tidak boleh lebih dari 100.⁷⁷ Dan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, siswa kelas VI SDN Lamklat dan guru PAI di kelas VI yang berjumlah 8 siswa, 2 guru PAI dan Kepala Sekolah.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Darlington mengemukakan bahwa observasi adalah cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, pola rutinitas dan pola interaksi dari kehidupan mereka sehari-hari. Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, observasi lebih dipilih sebagai alat karena peneliti dapat melihat, mendengar atau merasakan informasi yang ada secara langsung saat peneliti langsung terjun ke lapangan, informasi yang muncul sangatlah berharga.⁷⁸

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan konstruksi yang terjadi sekarang mengenai orang, kejadian, aktivitas, organisasi,

⁷⁷Rusdin Pohan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Rijal Institute, 2007), h. 54

⁷⁸Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), h. 110

perasaan, motivasi, pengakuan, perisauan dan sebagainya.⁷⁹ Menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan.⁸⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat digunakan sebagai pengumpulan data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data mengenai variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁸¹

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun beberapa prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengamati bagaimana pembinaan karakter siswa yang dilakukan oleh guru PAI di SDN Lamklat. Adapun

⁷⁹Wayan Suwandra, *Metologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Keagamaan*, (Bandung : Nilacakra, 2018), h.55

⁸⁰Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007), h. 4

⁸¹Pinton Setya Mustafa, ddk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindak kelas dalam Pendidikan Olahraga*, (Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Uninersitas Negeri Malang, 2020), h. 67.

kompen yang diamati dalam proses penelitian Proses pembinaan yang dilakukan guru PAI terhad siswa di SDN Lamklat

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan setelah melakukan observasi di lokasi penelitian. Wawancara dilakukan dengan melakukan interaksi dengan narasumber misalnya siswa, guru, dan kepala sekolah untuk mendapatkan beberapa informasi tetang bagaimana pembinaan karakter siswa dan dampak yang terjadi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrumen yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data untuk penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini berupa data-data berupa perencanaan guru dalam membina karkater siswa serta foto kegiatan pembinaan karakter siswa oleh guru PAI.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Patton mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar.⁸² Analisis data deskriptif kualitatif merupakan suatu analisis data yang dilakukan terhadap seluruh data yang diperoleh dengan mengembangkan data menjadi teori, kemudian hasil analisis tersebut diajukan secara keseluruhan tanpa

⁸²Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), h. 237

menggunakan rumus statistik. Menurut Miles dan Huberman terdapat 3 langkah analisa data, antara lain sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data dilakukan untuk merangkum hal-hal yang penting yang diperoleh selama di lapangan. Data yang telah direduksi tersebut akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya. Kemudian data tersebut ditulis dalam bentuk laporan yang lebih rinci.

2. Penyajian Data

Tahap yang dilakukan selanjutnya adalah menyajikan data. Tahapan ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja berikutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Kesimpulan atau Verifikasi data

Peneliti kemudian membuat kesimpulan atau verifikasi terhadap hasil penelitian tentang kredibilitas guru PAI dalam memotivasi belajar siswa. Menurut Miles dan Huberman, kesimpulan awal yang diperoleh hanya bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan yang akurat dan akan valid jika ditemukan bukti yang kuat.⁸³

⁸³Mathew B, Miles, dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 2007), h. 16.

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Analisis data observasi dilakukan dengan cara memamparkan hasil pengamatan yang telah dilakukan sesuai dengan tahapam-tahapan obsevasi adalah sebagai berikut:

- a. Tahap pemilihan ini menunjukkan bahwa pengamatan ilmiah mengedit dan memfokuskan pengamatannya secara sengaja atau tidak sengaja.
- b. Perubahan berarti observasi yang dilakukan bersifat aktif, tidak hanya dilakukan secara pasif.
- c. Tahap pencatatan adalah upaya merekam kejadian-kejadian menggunakan catatan lapangan, sistem kategori dan metode metode lain.
- d. Tahap pengkodeaan berarti proses menyederhanakan catatan-catatan melalui metode reduksi data.
- e. Rangkaian perilaku dan suasana yang ada, menunjukkan bahwa observasi melakukan serangkaian pengukuran yang berlainan pada perilaku dan suasana.
- f. Insitu, berarti melakukan pengamatan dalam situasi alamiah, meskipun tidak menggunakan manipulasi ekperimental.⁸⁴

⁸⁴Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi...* 112-113.

2. Wawancara

Analisis data wawancara dilakukan dengan cara memaparkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap responden terhadap pedoman wawancara yang telah disusun melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data mentah hasil wawancara dan lainnya.
- b. Perorganisasian dan penyusunan data berdasarkan tema permasalahan
- c. Pemberian kode
- d. Reduksi data yang sama, tidak relevan dan tidak penting
- e. Menyusun abstraksi menurut tematikanya
- f. Membandingkan temuan dengan teori sebelumnya
- g. Mengecek keabsahan data
- h. Menyusun laporan.⁸⁵

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, keabsahan data dapat dilakukan dengan uji kredibilitas, validitas eksternal, realitabilitas, dan obyektifitas.⁸⁶ Pengabsahan data diperlukan untuk pengecekan ulang data yang terkumpul oleh peneliti. Jika data yang

⁸⁵Endang Mulyatiningsih, *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), h. 46

⁸⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 336.

terkumpul kurang sesuai, maka peneliti harus mengadakan perbaikan untuk membangun kepercayaan pada informasi yang telah diperoleh.

Namun pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan uji kredibilitas data triangulasi sumber. Triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara dan kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan hasil observasi dan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian selama di lapangan sehingga data yang diperoleh dapat terjamin.⁸⁷

I. Tahap-Tahap Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti akan menyusun langkah-langkah penelitian supaya penelitiannya berjalan sesuai dengan sistematis. Secara umum, tahap-tahap penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

1. Tahap pra lapangan,
2. Tahap kegiatan lapangan,
3. Tahap analisis data. Adapaun penjabaran secara lengkap sebagai berikut:
 - a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengunjungi lokasi untuk mengetahui gambaran yang tepat mengenai kondisi awal upaya guru dalam membina

⁸⁷Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial, (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP Press, 2009), h. 230-231.

karakter siswa di SDN Lamklat. Terdapat tujuh kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyusun rancangan penelitian. Dalam rancangan yang disusun peneliti harus memahami berbagai metode dan teknik penelitian yang akan dilakukan.
- 2) Memilih lokasi penelitian. Dalam menentukan lokasi penelitian, peneliti harus terlebih dahulu mempertimbangkan waktu, biaya, dan tenaga yang dimiliki.
- 3) Mengurus perizinan penelitian. Agar tidak menghambat kegiatan penelitian, peneliti harus mengetahui siapa saja yang memberikan wewenang terhadap pelaksanaan penelitian.
- 4) Menjajaki dan menilai lokasi penelitian. Hal ini akan sempurna apabila peneliti banyak membaca, mengenal dan mengetahui informasi terkait lokasi dari konsultan, sehingga peneliti perlu benar-benar mempersiapkan diri sebelum melakukan penelitian ke lapangan.
- 5) Memilih dan memanfaatkan informan. Informan yang dipilih mestilah mempunyai banyak pengalaman, karena informan tersebut akan membantu peneliti dalam memberikan informasi terhadap latar penelitian.
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian. Sebelum turun ke lapangan untuk melakukan penelitian, peneliti sejauh mungkin sudah

seharusnya menyiapkan segala alat dan perlengkapan penelitian yang diperlukan.

- 7) Persoalan etika penelitian timbul jika peneliti tidak menghormati, tidak mematuhi, tidak mengindahkan nilai-nilai budaya sekitar, sehingga peneliti sebaiknya mengikuti budaya dimana dia melakukan penelitian⁸⁸

b. Tahap Kegiatan Lapangan

Tahapan selanjutnya adalah kegiatan lapangan, yaitu peneliti mengumpulkan data-data yang terkait dengan fokus penelitian dengan menggunakan metode yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian peneliti akan melakukan proses wawancara dengan guru PAI dan siswa yang berhubungan dengan penelitian serta mengambil foto proses belajar jika diperlukan.

c. Tahap Analisa Data

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data-data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dengan narasumber maupun dari dokumentasi kegiatan yang terjadi di lapangan. Data yang diperoleh tersebut dianalisis berdasarkan aspek yang dinilai atau diteliti. Adapun tahap analisis data yang dilakukan penulis berupa reduksi data yang telah didapatkan kemudian

⁸⁸Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), h. 24-34.

pengumpulan data dan yang terakhir mengambil kesimpulan dari data yang telah di dapatkan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum SD Negeri Lamklat

SD Negeri Lamklat berdiri pada tahun 1980, yang terletak di desa Lie-ue kecamatan Darussalam kabupaten Aceh Besar kode pos 23373. Adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah dasar. SD Negeri Lamklat berada di bawah naungan listrik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD Negeri Lamklat menyediakan untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SD Lamklat berasal dari PLN. SD Negeri Lamklat menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Provider yang digunakan SD Negeri Lamklat untuk sambungan internet adalah Telkomsel Flash. SD Negeri Lamklat memiliki akreditasi A berdasarkan sertifikat 099/BAP-SM.Aceh/SK/XI/2017. SD Negeri Lamklat berada di koordinat garis lintang: 5.576535 dan garis bujur: 95.389846.

Adapun data jumlah siswa tahun pembelajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut:

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I A	12	12	24
2	I B	9	15	24
3	II A	13	11	24
4	II B	12	13	25

5	III A	12	12	24
6	III B	15	14	29
7	IV A	9	18	27
8	IV B	12	14	26
9	V A	12	12	24
10	V B	10	14	24
11	VI A	10	11	21
12	VI B	10	11	21
J u m l a h				293

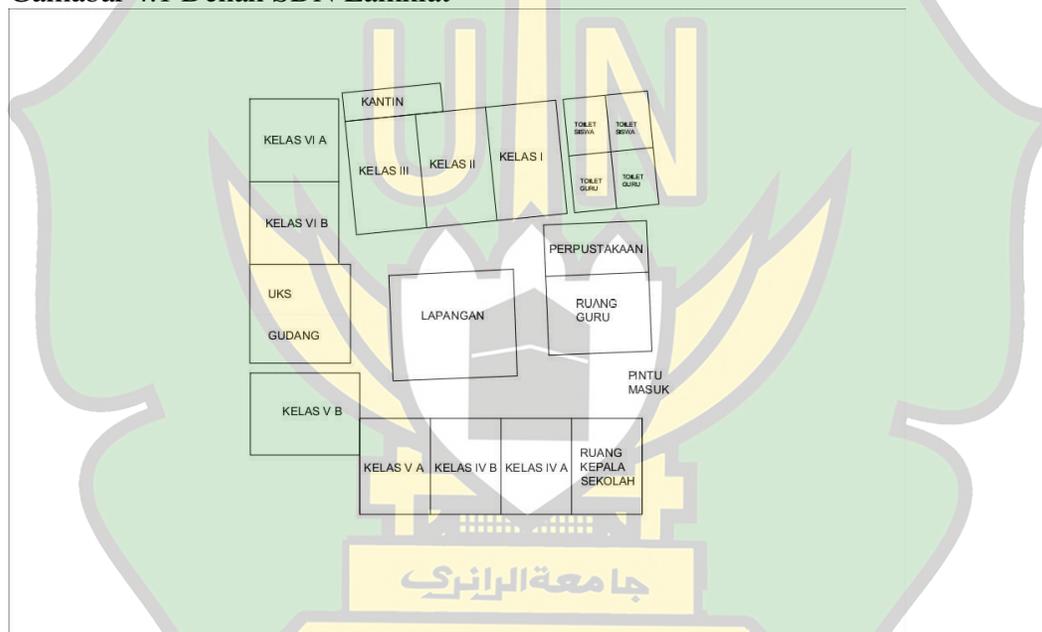
Adapun data guru SDN Lamklat Kecamatan Darussalam Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut:

NO. URUT	NAMA/ NIP/ NI PPPK/ NUPTK	L/P	JABATAN	PENDIDIKAN
1.	Z u l f i k a r, S.Pd, M.Si	L	Kepala Sekolah	S-2 Ilmu Administrasi
	NIP. 198206132005041003			
2.	Z u l f i t h a r, S.Pd	L	Wk.Kepsek/ Guru PAI	S-1 Pend. Agama Islam
	NIP. 19840630 201903 1 001			
3.	H a b s a h, S.Pd	P	Guru Kelas	S-1 Pend. Fisika
	NIP. 197005031997072002			
4.	Nurmina Sari, S.Pd	P	Bendahara/ Guru Kelas	S-1 Pend. Guru Sekolah Dasar
	NIP. 198102152005042001			
5.	Nida Hayati, S.Pd	P	Guru Kelas	S-1 Pend. Guru Sekolah Dasar
	NIP. 198406272019032005			
6.	D a r w i s, S.Pd	L	Guru Kelas	S-1 Pend. Biologi
	NI PPPK. 198506092022211003			

7.	Nur Atina, S.Pd	P	Guru Kelas	S-1 Pend. Guru Sekolah Dasar
	NI PPPK. 19860402202212015			
8.	Aris Munandar, S.Pd	L	Guru Kelas	S-1 Pend. Matematika
	NI PPPK. 199504162022211004			
9.	Ita Sri Mulyani, S.Pd	P	Guru Kelas	S-1 Pend. Geografi
	NI PPPK. 199504012022212004			
10.	Nailissa'adah, S.Pd	P	Guru PAI	S-1 Pend. Agama Islam
11.	Suryani, S.Pd.I	P	Guru Kelas	S-1 Pend. Guru MI
	NUPTK. 1749758658130152			
12.	Rahmati, A.Ma	P	Guru Mulok	D-2 Pend. Agama Islam
13.	Lisa Amanatillah, S.Pd	P	Guru Kelas	S-1 Pend. Biologi
	NUPTK.8053768671130133			
14.	Marlinawati, S.Pd.I	P	Guru Kelas	S-1 Pend. Guru MI
15.	Masrul, S.Pd.I	L	Operator	S-1 Pend. Agama Islam
16.	Mastunis, S.Pd	L	Guru PJOK	S-1 Penjaskesrek
17.	Mailisalidar, S.Pd	P	Guru Kelas	S-1 Pend. Guru MI
19.	Misra, S.Pd	P	Guru Kelas	S-1 Pend. Guru MI

18.	Muhammad Ikram, S.Pd	P	Guru PJOK	S-1 Penjasokesrek
19.	Syamsidar, S.Pd	P	Tenaga Pustaka	S-1 Manajemen Pendidikan Islam
20.	Fajar Aulia, S.Pd	L	Guru SPT	S-1 Pendidikan Agama Islam

Gamabar 4.1 Denah SDN Lamklat



Fasilitas sekolah	Jumlah	Kondisi
ruang kelas	9	Baik
Ruang UKS	1	Baik
Toilet guru	2	Baik
Toiled siswa	2	Baik
Gudang	1	Baik
Tempat Bermain/Olahraga	1	Baik
Ruang Bangunan	3	Baik
Perpustakaan	1	Baik

2. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri Lamklat

Visi

Unggul, berprestasi, cerdas, terampil, disiplin dan berbudi pekerti luhur sesuai dengan syariat Islam.

Misi

- a. Berusaha semaksimal mungkin memberikan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan efisien.
- b. Menanamkan keyakinan atau aqidah sejak dini yang sesuai dengan syariat Islam.
- c. Memberikan pembelajaran di bidang iptek (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) termasuk bahasa, olahraga, seni, serta budaya yang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswa.
- d. Memelihara hubungan yang harmonis di antara warga sekolah juga dengan lingkungan sekitar.

Tujuan

- a. Mengamalkan ajaran agama Islam secara murni dan konsekuen dengan didasari oleh keimanan dan ketaqwaan yang kuat.
- b. Meraih prestasi akademik maupun non akademik secara maksimal.
- c. Menguasai ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.
- d. Menjadi sekolah yang aman, nyaman yang diminati oleh anak didik atau masyarakat.

B. Hasil Penelitian

1. Strategi guru PAI terhadap upaya pembinaan karakter siswa di SDN Lamklat

Pengembangan karakter kepada seseorang akan lebih baik jika dilakukan sejak dini, karena proses pembentukan potensi anak-anak dilakukan sejak fase anak di sekolah dasar. Salah satu tempat pengembangan dan pendidikan karakter yang baik adalah melalui sekolah. Sekolah dasar sudah mulai membina nilai-nilai karakter dasar pada anak seperti kejujuran, kesusilaan, kesopanan, tata kerama, budi pekerti, etika dan moral. Dalam membentuk karakter anak yang baik, tentunya kepala sekolah harus membuat pogram-pogram dalam medukung pembinaan karakter siswa dan guru harus memahami starategi yang efektif dalam pembinaan karakter siswa.

Pola dan strategi pendidikan karakter bagi siswa di Sekolah Dasar dalam pendidikan karakter religius, jujur, disiplin, dan tanggung jawab meliputi pendidikan akhlak, metode bercerita, uswatun hasanah, pembiasaan, mewajibkan salam, nasehat, berkata jujur, melaksanakan tugas yang telah diberikan dan lain sebagainya. Maka pembiasaan tersebut akan terealisasikan dengan berbagai program-program yang mendukung. Adapun program pembinaan karakter yang dilaksanakan di SDN Lamklat seperti yang dipaparkan oleh kepala sekolah SDN Lamklat sebagai berikut:

“Sekolah melakukan program pembiasaan pembacaan ayat-ayat atau surat pendek sebelum mulai pembelajaran dan pembacaan surat Yasin ketika hari Jumat, Melakukan Pemantauan yang intens terhadap siswa dan pemberian nasihat supaya siswa selalu disiplin serta melakukan pembiasaan bertanya

langsung kepada siswa, karena dengan bertanya kita bisa melihat jujur atau tidaknya siswa melalui ekspresi wajah yang ditunjukkan”⁸⁹.

Dari penjelasan di atas bahwa untuk menumbuhkan nilai karakter religius, disiplin, dan jujur diwujudkan dengan pembiasaan melalui program yang telah disusun oleh sekolah. Nilai karakter religius di SDN Lamklat diwujudkan melalui pemahaman agama salah satunya membiasakan siswa untuk membaca surah-surah pendek sebelum belajar dan membaca surah yasin setiap hari jumat. Dengan adanya program demikian dapat mencetak generasi yang Qur’ani, cerdas serta rasa cinta kepada Al-Qur’an. Dengan nilai program pembiasaan tersebut juga mendukung untuk menciptakan karakter peserta didik yang baik lainnya seperti disiplin, tanggung jawab, sopan santun dan toleransi.

Di sekolah dasar siswa dibimbing untuk selalu disiplin, berkata jujur, dan bertanggung jawab. Sesuai yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah SDN Lamklat siswa diberikan nasihat terhadap kesalahan yang telah dilakukan yang melanggar tata tertib sekolah. Hal ini dilakukan melalui arahan baik di saat apel upacara hari senin ataupun setelah melakukan wirid yasin. Metode nasihat ini strategi yang sangat baik dilakukan karena hal tersebut juga dilakukan oleh Rasulullah. Sabda Rasulullah SAW sebagai berikut:

عَنْ أَبِي رُقَيْبَةَ تَمِيمِ بْنِ أَوْسِ الدَّارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ
الدِّينُ النَّصِيحَةُ قُلْنَا : لِمَنْ ؟ قَالَ لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأُمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ — رَوَاهُ
مُسْلِمٌ

⁸⁹Wawancara dengan Zulfikar, S.Pdd, M.Si, SDN Lamklat, 9:00, (17 November 2023)

“Dari Abu Ruqayyah Tamim bin Aus Ad-Daari radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Agama adalah nasihat.” Kami bertanya, “Untuk siapa?” Beliau menjawab, “Bagi Allah, bagi kitab-Nya, bagi rasul-Nya, bagi pemimpin-pemimpin kaum muslimin, serta bagi umat Islam umumnya.” (HR. Muslim

Hadis di atas menjelaskan bahwa kaum muslimin memiliki kewajiban untuk memberikan nasihat karena nasihat adalah tiang dan penopang agama. Nasihat tersebut bisa dilaksanakan dengan cara membantu mereka dalam melaksanakan kebenaran, meluruskan penyimpangan mereka dengan baik, dan tidak melakukan pemberontakan kepada mereka kecuali sudah jelas kekafirannya.⁹⁰

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi penulis di SDN Lamklat bahwa ketika siswa telat datang ke sekolah, tidak melaksanakan piket yang telah ditugaskan, tidak tertib mengikuti apel upacara hari Senin, maka kepala sekolah dan guru memberikan teguran dan arahan supaya siswa tidak mengulangi pelanggaran tata tertib sekolah. Hal tersebut juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas yang harus dikerjakan. Dalam pembinaan nilai karakter kejujuran SDN Lamklat melakukan pendekatan melalui bertanya langsung kepada siswa atau berdiskusi terkait kesalahan yang dibuat siswa supaya mereka mengakui kesalahannya. Dengan adanya pembiasaan ini diharapkan siswa mampu mengimplementasikan dengan baik di lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga. Hal tersebut sejalan dengan yang telah dijelaskan oleh guru PAI yaitu:

⁹⁰Muhammad Misbah, *Metode dan Pendekatan dalam Syarah Hadis*, (Malang: Ahlimedia, 2021), h. 82-83.

“Cara membentuk akhlak siswa kepada Allah kami tidak membenarkan siswa untuk berbohong, membiasakan shalat tepat waktu yang di lakukan di sekolah (shalat dhuha berjamaah dan shalat dzuhur berjamaah). sebelum pelajaran di mulai kami menganjurkan siswa untuk membaca doa terlebih dahulu.”⁹¹

Adapun program lain dalam membina nilai religius siswa adalah membiasakan shalat tepat waktu secara berjamaah baik itu shalat dzuhur maupun shalat sunah dhuha. Selain itu guru PAI juga membiasakan siswa untuk selalu berdoa sebelum melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut dapat meningkatkan ketaqwaan siswa kepada Allah dan membentuk siswa yang disiplin serta bertanggung jawab.

Hukum shalat sunnah dhuha berjamaah menurut Abdullah bin Umar bin Khattab adalah kategori bida'ah yang baik. Maka dari itu hukumnya mubah atau boleh dilakasakan.⁹² Hal tersebut sudah dijelaskan dalam suatu khabar sebagai berikut:

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ دَخَلْتُ أَنَا وَعُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ الْمَسْجِدَ فَإِذَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ جَالِسٌ إِلَى حُجْرَةِ عَائِشَةَ وَالنَّاسُ يُصَلُّونَ الصُّحَى فِي الْمَسْجِدِ فَسَأَلْنَاهُ عَنْ صَلَاتِهِمْ فَقَالَ بِدْعَةٌ...

“Dan Telah menceritakan kepada kami [Ishaq bin Ibrahim] telah mengabarkan kepada kami [Jarir] dari [Manshur] dari [Mujahid] ia berkata; Saya dan Urwah bin Zubair masuk Masjid, dan kami dapati [Abdullah bin Umar] duduk di sisi kamar [Aisyah] sementara orang-orang sedang melaksanakan shalat Dluha di Masjid (secara berjamaah). Lalu kami bertanya kepada Ibnu Umar mengenai shalat yang mereka kerjakan itu, Maka Ibnu Umar pun menjawab: "Itu adalah Bid'ah."... (H.R. Muslim)

⁹¹ Wawancara dengan Nailis Sa'adah, S.Pd.I, SDN Lamklat, 11:00, (17 November 2023)

⁹²A. Fatih Syahud, *Ahlussunnah Wal Jamaah: Islam Wasathiyah, Tasamuh, Cinta Damai*, (Jawa Timur: Pustaka Al-Khairot, 2022), h.85

Diriwayatkan dari Ibnu Abi Syaibah dengan sanad Shahih dari Hamim bin A'raj dari A'raj ia berkata:

سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ ، عَنْ صَلَاةِ الضُّحَى وَهُوَ مُسْتَنِدٌ ظَهْرُهُ إِلَى حُجْرَةِ النَّبِيِّ ﷺ ، فَقَالَ : بِدْعَةٌ وَنِعْمَتِ الْبِدْعَةُ.

“Aku pernah bertanya kepada Ibnu Umar tentang shalat dhuha, sedangkan punggung beliau bersandar pada bilik Nabi SAW. Beliau menjawab : “itu bid’ah dan sebaik-baik bid’ah”. (H.R. Ibnu Syaibah)

Hal tersebut juga diungkapkan oleh ibu Nailis Sa’adah seorang guru PAI mengatakan bahwa:

“Dengan mematuhi tata tertib yang ada di sekolah, menghormati guru dan sesama kawan, melaksanakan piket sesuai jadwal yang telah di tetapkan, menjaga keamanan, kenyamanan dengan tidak mengganggu kawan, untuk membentuk akhlak siswa yang baik membiasakan salam, berbicara jujur baik sesama kawan mauapu dengan guru dan membiasakan meminta maaf ketika berbuat salah atau mengganggu kawannya.”⁹³

Pernyataan di atas sejalan dengan hasil observasi penulis bahwa budaya salam sudah dibiasakan di SDN Lamklat. Siswa menyalami gurunya baik ketika masuk ruang maupun di saat pulang sekolah. Dalam mewujudkan program pembinaan karakter siswa di SDN Lamklat tentunya diperlukan strategi dari warga sekolah seperti kepala sekolah, para guru dan staf sekolah. Pada dasarnya, program-program yang diciptakan sekolah sudah menajadi salah satu strategi dalam pembinaan karakter siswa, dalam menjalankan strategi tersebut tentunya diperlukan metode yang baik khususnya bagi guru. Metode tersebut berupa menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada siswa, memberikan beberapa contoh karakter yang baik bagi

⁹³Wawancara dengan Nailis Sa’adah, S.Pd.I, SDN Lamklat, 11:00, (17 November 2023)

siswa, guru mengimplementasikan karakter yang baik di depan siswa, memberikan hukuman kepada siswa yang berbuat salah, dan mengapresiasi karakter siswa yang baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Nailis Sa'adah sebagai berikut:

“Untuk menjadi teladan bagi siswa tentu saja saya harus menjadi karakter yang baik seperti tidak membuang sampah sembarangan, berbicara sopan, menjaga kedisiplinan dan sebelum masuk ruang saya memberi salam karna memberikan salam. Jika siswa tersebut berbuat salah saya akan memanggil siswa tersebut dan menanyakan permasalahannya, memperlakukan siswa sesuai karakternya, memberikan waktu untuk menjelaskan permasalahan.”⁹⁴

Pernyataan guru PAI tersebut dikuatkan oleh jawaban dari siswa SDN Lamklat diantaranya sebagai berikut:“sebelum pembelajaran dimulai kami membaca doa terlebih dahulu. saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dan guru langsung memanggil kami dan diberikan teguran dan nasihat kepada kami apabila kami melakukan kesalahan seperti berbicara tidak sopan atau berkata kasar.”⁹⁵

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti yang melihat bahwa metode pembiasaan dilaksanakan sudah membentuk nilai karakter siswa yang baik seperti nilai karakter religius, tanggung jawab, jujur dan mandiri. Para siswa sudah terbiasa berdoa sebelum belajar, melaksanakan wirid yasin setiap jumat, melaksanakan piket setiap hari sesuai jadwal yang ditentukan dan shalat berjamaah baik waktu dhuha maupun dzuhur. Di saat siswa berbuat salah baik dikelas maupun diluar kelas guru langsung bertindak untuk menegur siswa supaya tidak

⁹⁴Wawancara dengan Nailis Sa'adah, S.Pd.I, SDN Lamklat, 11:00, (17 November 2023)

⁹⁵Wawancara dengan Jamalul Hakim, SDN Lamklat, 9:30, (20 November 2023)

mengulanginya lagi. Hal tersebut juga dinyatakan oleh kepala sekolah dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Saya memberikan contoh yang baik, menjadi *role model* bagi mereka. Untuk menerapkan pembiasaan yang baik, saya langsung melibatkan serta mengajak siswa dalam setiap kegiatan positif yang telah dibuat oleh sekolah seperti gotong royong, baca yasin setiap hari jumat dan shalat berjamaah dhuha dan dzuhur.”⁹⁶

Guru PAI sangat berperan penting dalam upaya pembinaan karakter siswa baik dalam kelas maupun di luar kelas. Tentunya seorang guru PAI harus memiliki strategi yang baik dalam menanamkan karakter yang baik. Hal tersebut telah dijelaskan oleh guru PAI yaitu ibu Nailis Sa’adah yaitu:

“Sebelum belajar saya menyuruh siswa mengutip sampah jika ada yang tercecer di kelas, sebelum kelas bersih saya tidak memulai pembelajaran. setelah siswa membaca doa saya memberitahukan tujuan dari belajar pendidikan agama Islam, kemudian baru melanjutkan materi. Biasanya saya membentuk kelompok dan memberikan tugas kepada siswa supaya mereka mampu menghargai sesama kawan. Dan saya mewajibkan siswa mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah saya tentukan.”⁹⁷

Pendidikan Agama Islam sendiri bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang baik. Maka dari itu Guru PAI memiliki tugas yang utama dalam pembinaan karaktersiswa, tentunya diperlukan strategi dan metode yang baik dalam menyampaikan substansi dari Pendidikan Agama Islam. Guru PAI di SDN Lamklat menanamkan nilai karakter siswa melalui pembiasaan dari kegiatan yang positif baik dalam ruang maupun di luar ruang. Hal tersebut bisa kita lihat bahwa Guru PAI tersebut menanamkan nilai karakter tanggung jawab dan disiplin melalui membersihkan

⁹⁶Wawancara dengan Zulfikar, S.Pdd, M.Si, SDN Lamklat, 9:00, (17 November 2023)

⁹⁷Wawancara dengan Nailis Sa’adah, S.Pd.I, SDN Lamklat, 11:00, (17 November 2023)

sampah sebelum memulai belajar dan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Dalam berkata jujur dan sopan santun bisa dilihat dari kerja kelompok siswa di dalam kelas. Kemudian guru memberikan arahan dan nasehat melalui penyampaian materi ataupun tujuan dari belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SDN Lamklat menggunakan beberapa strategi dalam pembinaan karakter siswa diantaranya menggunakan metode keteladanan, dimana seorang guru dan warga sekolah lainnya memberikan contoh perilaku yang baik terhadap siswa yang menggambarkan karakter yang baik. Selain itu, di SDN Lamklat juga menggunakan strategi pembiasaan, hal tersebut dilaksanakan melalui program-program yang telah diciptkan sekolah seperti jadwal piket lingkungan dan kelas bagi siswa, wirit yasin setiap hari jumat, shalat berjamaah disaat shalat dhuha dan dzuhur serta menyalami guru ketika baru sampai sekolah dan masuk kelas. Kemudian, khusus guru PAI juga menggunakan metode pembiasaan dimana siswa dibiasakan membaca doa sebelum belajar, untuk selalu bersih dan rapi sebelum belajar serta mengumpulkan tugas pada waktunya. Selanjutnya, guru PAI menggunakan metode nasihat atau teguran kepada siswa yang berbuat salah seperti berkata kotor atau tidak sopan, mengganggu kawan, tidak mengertjakan tugas dan berbohong.

2. Kendala dalam Upaya Pembinaan Karakter Siswa di SDN Lamklat

Pembinaan karakter dan pendidikan merupakan satu nyawa yang tidak dapat dipisahkan. Karena pembinaan karakter sendiri memperkuat pendidikan dalam

menghadapi berbagai macam persoalan. Namun, kenyataannya pendidikan karakter di Indonesia terutama yang dijalankan di sekolah belum selesai, karena dalam implementasinya hal ini tidak mudah untuk dilakukan. Oleh karena itu, masih banyak hal-hal yang perlu didiskusikan agar tujuan pendidikan karakter bisa tercapai. Seperti halnya pembinaan yang telah dilakukan di SDN Lamklat telah berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Hal tersebut muncul dari faktor-faktor penghambat diantaranya masih ada siswa yang datang tidak tepat waktu, masih ada siswa yang berada dikantin setelah beberapa saat bel sudah dibunyikan, kurangnya kesadaran siswa terhadap tanggung jawabnya dan kurangnya kesadaran siswa dalam disiplin menjalankan ibadah. Hal tersebut telah dijelaskan dalam wawancara guru PAI yaitu ibu Nailis Sa'adah bahwa faktor penghambat dalam memberikan pembinaan karakter biasanya terjadipada perilaku siswa itu sendiri, contoh setelah di berikan pembinaan siswa berubah dalam wakru singkat, tetapi beberapa hari kemudian dia akan kembali pada kebiasaan buruknya”⁹⁸

Kendala yang di hadapi dalam pembinaan karakter siswa disebabkan faktor internal dari siswa. Guru PAI sudah berupaya untuk melakukan pembinaan dengan berbagai cara, para siswa tetap melakukan kesalahan yang sama setelah diberikan arahan atau bimbingan. Hal tersebut telah dipaparkan oleh siswa sebagai berikut:

“Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan apabila saya lupa melupakannya saya tidak sekolah. Saya sesekali ada berbicara kasar dengan sesama kawan, tapi tanpa pengetahuan guru. saya pernah berbohong dengan

⁹⁸Wawancara dengan Nailis Sa'adah, S.Pd.I, SDN Lamklat, 11:00, (17 November 2023)

ibu saya, ibu saya menyuruh menabung uang tapi tidak saya lakukan dan saya bilang ke ibu uang udah saya tabung, beberapa hari kemudian saya ketahuan berbohong dan ibu saya langsung memarahi saya terus saya berbohong ketika saya tidak membuat PR, saya berpura pura sakit agar tidak ke sekolah”⁹⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat digambarkan bahwa nilai karakter yang ada dalam diri siswa sangatlah kurang. Hal tersebut diperkuat oleh Observasi peneliti bahwa nilai karakter tanggung jawab dan kejujuran masih perlu bimbingan lagi karena sebagian siswa masih tidak mengerjakan tugas yang diberikan, bahkan berbohong untuk tidak sekolah karena tidak menyelesaikan tugas. Dengan hal seperti itu juga dapat mempengaruhi nilai karakter disiplin siswa karena lalai dengan tugas yang telah diberikan. Terkait berkata kasar sesama kawan dan berbohong juga mempengaruhi kurangnya nilai karakter religius, dalam Islam hal-hal tersebut merupakan akhlak-akhlak tercela yang tidak patut untuk dilakukan.

Hal tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang kurang diawasi oleh orang tua. Realita sekarang banyak siswa sekolah dasar yang sudah memiliki android dan bebas mengakses berbagai informasi baik itu untuk kepentingan sekolah ataupun yang tidak bermanfaat. Hal tersebut sudah dijelaskan oleh sebagian siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Kami menggunakannya *handphone* atau android. Kami menggunakannya untuk membuat tugas sekolah tidak jarang juga kami menggunakannya untuk hiburan nge game dll. saya memakainya tapi dalam kawasan orang tua, biasanya saya menggunakan untuk membuat PR dan melihat you tube, tiktok dan lain sebagainya.”¹⁰⁰

⁹⁹Wawancara dengan Nailis Sa’adah, S.Pd.I, SDN Lamklat, 11:00, (17 November 2023)

¹⁰⁰Wawancara dengan Jamalul Hakim, SDN Lamklat, 9:30, (20 November 2023)

Dengan adanya berbagai aplikasi game yang bisa dimainkan secara *online* yang memiliki jangkauan yang sangat luas dan tidak dapat dibedakan penggunaannya baik itu orang dewasa dan anak-anak. Di dalam game online tersebut seperti Mobile Legend, PUBG, Free Fire dan lain sebagainya banyak orang yang tidak sopan berbahasa dan berkata kasar baik dengan sesama kawan bermain maupun dengan lawan bermain. Maka dari itu jika para siswa selalu bermain game online tersebut mereka akan terbiasa dengan bahasa yang kurang sopan bahkan menggunakan bahasa yang kasar. Di aplikasi tiktok pun banyak konten-konten yang tidak mencerminkan nilai-nilai agama bahkan melanggar normalitas moral yang tabu di masyarakat. Maka dari itu peran orang tua dalam membina karakter siswa juga penting, namun sebagian orang tua masih acuh tak acuh dengan persoalan demikian. Hal tersebut telah dijelaskan oleh kepala sekolah bahwa Sebagian orang tua siswa tidak peduli dengan keadaan pendidikan anaknya, lingkungan yang tidak mengajarkan hal-hal positif, tidak ada pelajaran agama pendukung selain di sekolah.¹⁰¹

Sebenarnya ruang lingkup pendidikan karakter pertama kali tentu harus ditanam melalui sebuah keluarga. Karena keluarga merupakan madrasatul ula bagi seorang anak, keluarga yang berperan penting adalah kedua orang tua memiliki posisi utama dalam membentuk seorang anak yang berpendidikan karakter. Namun sebagian orang tua tidak paham dengan eksistensi pendidikan karakter bahkan tidak memperdulikannya. Hal ini terjadi karena orang tuang yang sibuk dalam berkerja yang

¹⁰¹Wawancara dengan Zulfikar, S.Pdd, M.Si, SDN Lamklat, 9:00, (17 November 2023)

lebih mementingkan ekonomi keluarga sehingga pendidikan karakter bagi anak mereka terlupakan.

Selain itu, dalam proses mewujudkan pelaksanaan pembinaan karakter terhadap siswa tentunya memerlukan faktor pendukung sebagai penunjang keberhasilannya baik itu secara internal maupun eksternal. Adapun faktor internal meliputi guru PAI sebagai komponen penting dalam pembinaan karakter, peran Kepala Sekolah sebagai pimpinan yang menjadi contoh yang baik bagi warga sekolah, dan seluruh guru dan staf karyawan sekolah yang harus memiliki komitmen penuh yang mempengaruhi efektifitas kegiatan pembinaan karakter. Hal tersebut telah dijelaskan oleh Kepala Sekolah SDN Lamklat bahwa Faktor pendukung yaitu Orang tua murid yang selalu memberikan arahan yang positif kepada anaknya, lingkungan yang baik di sekitar tempat tinggal siswa, guru yang selalu mengingatkan dan selalu memberikan contoh baik untuk siswa, dan kemauan siswa untuk berubah kearah yang lebih baik.¹⁰²

Faktor pendukung terdapat beberapa bentuk diantaranya dari orang tua siswa yang memahami substansi pendidikan karakter yang mengarahkan kepada anak-anaknya untuk berbuat baik. Selain itu lingkungan yang sehat dalam masyarakat juga mempengaruhi karakter dalam diri siswa karena siswa akan mengikuti kebiasaan lingkungan bermiannya. Khususnya dari faktor internal di sekolah yaitu para guru yang selalu memberikan arahan kepada siswa dalam menanam nilai karakter yang baik serta menjadi contoh teladan bagi siswa. Hal tersebut juga sejalan dengan

¹⁰²Wawancara dengan Zulfikar, S.Pdd, M.Si, SDN Lamklat, 9:00, (17 November 2023)

penjelasan guru PAI bahwa bentuk dukungan orang tua dalam pembinaan siswa yang dilakukan pihak sekolah sangat mendukung karena bagi mereka pendidikan itu juga dibentuk dari akhlak yang baik. Orang tua terlibat aktif dalam pendidikan dan mendukung perkembangan anak secara keseluruhan.¹⁰³

Hal yang telah dijelaskan di atas diperkuat oleh jawaban dari sebagian siswa SDN Lamklat adalah sebagai berikut:

“Orang tua saya langsung memarahi saya apabila saya berbicara tidak sopan, ibu saya menyuruh menabung uang tapi tidak saya lakukan dan saya bilang ke ibu uang udah saya tabung, beberapa hari kemudian saya ketahuan berbohong dan ibu saya langsung memarahi saya. saya memakai android tapi dalam kawasan orang tua”¹⁰⁴

Dari beberapa jawaban wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa dukungan lingkungan keluarga sangatlah penting dalam pendidikan karakter bagi siswa. Jika orang tua paham dengan nilai pendidikan karakter, mereka memiliki strategi tersendiri dalam membimbing anaknya. Seperti yang telah dijelaskan di atas orang tua langsung menegur dan memberikan nasihat bagi anaknya di saat berbohong dan berkata kasar. Dengan demikian si anak akan memiliki kesan tersendiri sehingga tidak mengulangnya lagi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dialami guru PAI di SDN Lamklat dalam pembinaan karakter siswa yang disebabkan oleh faktor penghambat. Faktor penghambat tersebut terdapat pada diri siswa dimana sebagian siswa selalu mengula kesalahan yang sama

¹⁰³ Wawancara dengan Nailis Sa'adah, S.Pd.I, SDN Lamklat, 11:00, (17 November 2023)

¹⁰⁴ Wawancara dengan Jamalul Hakim, SDN Lamklat, 9:30, (20 November 2023)

walaupun guru sudah menegur dan menasehatinya. Hal tersebut berupa kurang kesadaran siswa terhadap nilai-nilai karakter yang baik seperti religus, tanggung jawab, disiplin dan jujur. Karena sebagian siswa masih suka berkata kotor sesama kawan sebagaya, mengganggu kawan, tidak mengerjakan tugas pada waktu yang ditentukan serta masih suka berbohong baik kepada guru maupun orang tua. Faktor penghambat selanjutnya terdapat pada sebagian orang tua yang kurang mendukung pendidikan karakter siswa, dimana orang tua masih kurang paham terhadap nilai-nilai karakter yang harus dibina terhadap siswa. Hal tersebut berupa kurang kontrol orang tua terhadap penggunaan gadget pada siswa. Siswa bebas mengakses game online dan informasi yang belum bisa difilter mana yang baik dan buruk.

C. Pembahasan

1. Analisis Upaya Pembinaan Karakter Siswa oleh Guru PAI di SDN Lamklat

Salah satu tugas seorang Guru Pendidikan Agama Islam adalah membina dan membentuk karakter siswa ke arah yang lebih baik. Karena salah satu tujuan pendidikan Agama Islam sendiri yaitu membentuk akhlak yang mulia bagi seorang muslim. Maka dari itu, seorang guru PAI harus memahami dengan baik substansi Pendidikan Agama Islam dalam pendidikan karakter. Dengan begitu, guru PAI akan mudah dalam upaya pembinaan karakter siswa.

Sebelum seorang guru PAI mengajarkan tentang karakter kepada siswa, maka seorang guru harus memahami strategi yang akan diterapkan dalam pembinaan karakter diantaranya adalah menunjukkan keteladanan yang baik dalam berperilaku,

membiasakan anak untuk melakukan tindakan baik, berdiskusi atau mengajak anak memikirkan tindakan yang baik, dan bercerita atau mengambil hikmah dari sebuah cerita.

Keteladanan di sekolah oleh kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah. Strategi tersebut sangat efektif untuk diterapkan dalam pembinaan karakter siswa di sekolah, karena seluruh warga sekolah khususnya guru merupakan tokoh yang inspiratif untuk siswa. Sehingga siswa akan mengikuti tingkah dan perilaku seorang guru.

Keteladanan menjadi salah satu strategi penting dalam pembinaan karakter siswa, karena pada fase anak-anak sekolah dasar mereka akan mengikuti apa saja yang biasa mereka lihat. Warga sekolah SDN Lamklat sudah melaksanakan strategi keteladanan dalam pembinaan karakter siswa baik kepala sekolah, para guru dan staf karyawan. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru memberikan salam ketika masuk ruang, membuang sampah pada tempatnya, sopan santun, dan mengikuti semua program pembinaan karakter seperti membaca yasin setiap hari jumat. Dengan demikian, para siswa akan mengikuti keteladanan seorang guru yang bisa membentuk karakter disiplin, bertanggung jawab, religius dan jujur.

Metode keteladanan sendiri memerlukan metode pendukung lainnya, misalnya metode keteladanan bisa dikuatkan dengan metode kisah yang dapat mengambil hikmah dari keteladanan para tokoh. Selain itu metode keteladanan juga bisa didukung dengan metode pembiasaan pada siswa. Sebelum siswa membiasakan

program-program yang dibentuk sekolah atau budaya sekolah, warga sekolah harus pertama sekali yang membiasakan kegiatan yang telah dirancang.

Pada dasarnya konsep pembinaan karakter pada siswa adalah rutinitas yang dikerjakan siswa dari pagi masuk sekolah sampai dengan siang waktu pulang sekolah. Hal tersebut bisa dibentuk melalui budaya sekolah yang telah diciptakan. Adapun bentuk dari konsep pendidikan karakter tersebut melalui pembiasaan setiap pagi membaca doa, surat pendek, membaca asmaul husna, dan menyanyikan lagu nasional. Di saat istirahat siswa tidak langsung ke kantin tetapi banyak siswa yang pergi ke musallah untuk shalat dhuha berjamaah. Pada saat siang hari atau ketika akan pulang sekolah siswa merapikan bukunya dan kembali membaca doa.

Adapun Budaya Sekolah dalam upaya pembinaan karakter yang telah diciptakan di SDN Lamklat berupa rutinitas setiap pagi bagi para siswa ketika berjumpa guru di pos piket dan ketika masuk ruang menyalami guru, membersihkan kelas sesuai jadwal piket masing-masing, setiap pagi membaca ayat pendek sebelum belajar, melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah dan membaca surah yasin setiap hari jumat. Selain itu siswa dibiasakan untuk gotong royong di lingkungan sekolah.

Dari berbagai budaya sekolah yang menjadi kebiasaan siswa yang akan membentuk karakter siswa yang baik. Sesuatu hal yang sering dikerjakan siswa akan melekat dan menjadi rutinitas siswa tanpa harus diperintah untuk melakukannya. Hal tersebut akan membentuk karakter siswa yang religius, disiplin, tanggung jawab dan

jujur. Namun selain kegiatan di luar kelas, sebenarnya pendidikan karakter dibentuk dalam proses pembelajaran oleh guru khususnya guru PAI.

Guru PAI SDN Lamklat dalam membina karakter siswa dengan cara membuat berbagai peraturan di kelas. Hal tersebut bisa membentuk karakter siswa yang disiplin. Jika para siswa melanggar peraturan yang telah dibuat oleh guru, maka guru akan mengambil tindakan kepada siswa baik itu dalam bentuk teguran maupun sanksi. Dengan adanya kedisiplinan kepada siswa, maka akan muncul karakter baik atas peraturan yang telah dibuat oleh guru PAI. Hal demikian diterapkan oleh Guru PAI di SDN Lamklat di dalam kelas guna membina karakter siswa yang lebih baik. Guru PAI membuat beberapa peraturan di dalam kelas seperti membiasakan siswa selalu rapi dan bersih sebelum belajar jika tidak demikian pembelajaran tidak akan di mulai, membaca doa sebelum mulai belajar dan selalu membiasakan siswa mengumpulkan tugas pada waktu yang telah ditentukan. Apabila siswa tidak mengumpulkan tugas maka guru akan memberi hukuman berupa berdiri di depan kelas dan memberikan teguran. Selain itu guru PAI juga menyampaikan tujuan dari mempelajari Pendidikan Agama Islam, hal tersebut sangat penting karena dalam Islam pendidikan karakter itu diutamakan.

Konsep pembimbingan karakter siswa tergantung strategi dan metode yang dilakukan oleh pihak sekolah. Selain metode yang telah disebutkan di atas, metode nasihat juga sangat efisien untuk diterapkan di sekolah. Karena metode nasihat membentuk keimanan anak, mempersiapkan akhlak anak, mental dan sosialnya. Metode nasihat akan berjalan dengan baik apabila orang yang memberi nasihat juga

menjalankannya. Di SDN Lamklat metode nasihat selalu dilakukan baik itu dari kepala sekolah maupun dari para guru khususnya guru PAI. Kepala Sekolah memberikan nasihat berupa arahan langsung yang diberikan kepada siswa, selain itu kepala sekolah juga melakukan pendekatan langsung untuk bertanya kepada siswa apabila melakukan kesalahan. Dengan hal tersebut akan membantu dalam membentuk karakter siswa yang jujur.

Guru PAI di SDN Lamklat mengimplementasi metode nasihat dengan melakukan teguran kepada siswa apabila melakukan kesalahan, seperti berbicara tidak sopan, mengganggu kawan dan tidak mengerjakan tugas. Metode nasihat yang digunakan oleh Guru PAI merupakan pendekatan kepada siswa dengan menanyakan permasalahan yang dihadapi oleh siswa kemudian memberikan nasihat kepada siswa.

2. Analisis Kendala dalam Upaya Pembinaan Karakter Siswa di SDN Lamklat

Kendala dalam pembinaan karakter harus ditinjau dari faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pembinaan karakter siswa. Adapun faktor penghambat yang sering terjadi di lapangan diantaranya yaitu berasal dari guru sendiri yang kurang memahami dan mengimplementasikan pendidikan karakter, selanjutnya berasal dari sekolah yang belum mampu menyediakan fasilitas untuk mendukung proses pembelajaran di dalam kelas, dan yang terakhir berasal dari siswa di mana berbeda-beda kemampuan dan sikap siswa yang menjadi faktor penghambat kelancaran pembinaan karakter siswa. Selanjutnya itu ada orang tua yang kurang peduli dengan aktivitas siswa di sekolah. Selain yang telah disebutkan di atas penghambat lainnya

terjadi pada lingkungan pergaulan anak, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Apalagi anak-anak pada masa sekarang bebas menggunakan *smartphone* untuk mengakses berbagai hal baik tugas sekolah maupun informasi lainnya. Ketika kurang kontrol orang tua akan menyebabkan penyalahgunaan *smartphone* tersebut.

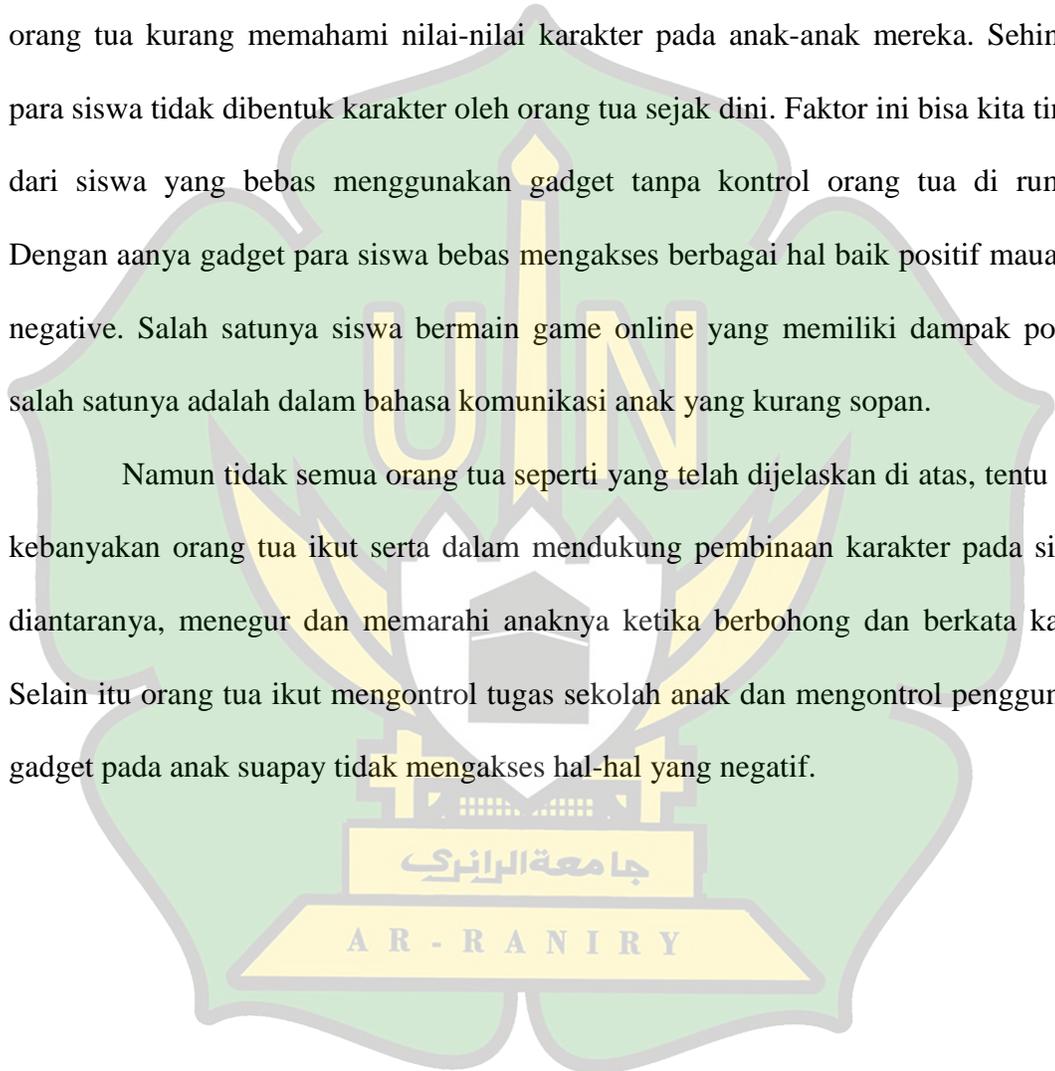
Adapun faktor penghambat pembinaan karakter siswa di SDN Lamklat di sebabkan oleh siswa itu sendiri. Hal tersebut penulis tinjau melalui hasil wawancara guru dan siswa. Guru PAI di SDN Lamklat sudah berupaya untuk melakukan pembinaan karakter pada siswa dengan berbagai strategi dari memberikan contoh teladan sampai dengan teguran dan nasihat, namun siswa akan mengulang kesalahannya lagi setelah beberapa hari setelah ditegur.

Ada beberapa faktor penghambat yang disebabkan oleh siswa sendiri *pertama*, kurang kesadaran siswa terhadap nilai karakter religius di mana siswa kurang memiliki sikap kejujuran. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara di mana siswa masih berbohong kepada orang tua. Di mana siswa tersebut meminta jajan lebih untuk menabung tetapi dia gunakan untuk membeli hal lain, kadang-kadang sebagian siswa pura-pura sakit agar tidak masuk sekolah dikarenakan belum siap tugas sekolah. Dan yang sering siswa lakukan pada lingkungan adalah berkata kotor dan tidak sopan sesama kawan sebayanya. *Kedua*, kurang kesadaran siswa terhadap nilai karakter tanggung jawab. Di mana siswa belum memiliki kesadaran dalam menyelesaikan tugas (PR) di rumah. Siswa kerap diberi hukuman oleh guru karena tidak menyelesaikan tugas sekolah. *Ketiga*, kurang kesadaran siswa terhadap

nilai karakter disiplin, di mana sebagian siswa masih ada yang terlambat masuk sekolah. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi penulis di lapangan.

Faktor penghambat lainnya terdapat pada sebagian orang tua siswa di mana orang tua kurang memahami nilai-nilai karakter pada anak-anak mereka. Sehingga para siswa tidak dibentuk karakter oleh orang tua sejak dini. Faktor ini bisa kita tinjau dari siswa yang bebas menggunakan gadget tanpa kontrol orang tua di rumah. Dengan adanya gadget para siswa bebas mengakses berbagai hal baik positif maupun negative. Salah satunya siswa bermain game online yang memiliki dampak positif salah satunya adalah dalam bahasa komunikasi anak yang kurang sopan.

Namun tidak semua orang tua seperti yang telah dijelaskan di atas, tentu saja kebanyakan orang tua ikut serta dalam mendukung pembinaan karakter pada siswa diantaranya, menegur dan memarahi anaknya ketika berbohong dan berkata kasar. Selain itu orang tua ikut mengontrol tugas sekolah anak dan mengontrol penggunaan gadget pada anak supaya tidak mengakses hal-hal yang negatif.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi dalam pembinaan karakter yang diterapkan Guru PAI di SDN Lamklat kecamatan Darussalam sangatlah baik. Strategi yang digunakan guru PAI berupa; 1) Metode keteladanan yaitu memberikan contoh yang baik kepada para siswa. 2) Pembiasaan kegiatan-kegiatan positif terhadap siswa yang diciptakan melalui program sekolah atau budaya sekolah seperti, membuat jadwal piket kelas dan lingkungan terhadap setiap siswa yang dapat melatih karakter disiplin dan tanggung jawab, shalat berjamaah baik itu shalat dhuha maupun zuhur serta wirit yasin setiap hari jumat dengan demikian dapat membina karakter siswa yang religius. Kemudian setiap guru membiasakan siswa selalu berdoa sebelum belajar, membersihkan dan membersihkan kelas sebelum pembelajaran dimulai. Sebelum masuk kelas siswa dibiasakan salam dengan guru. 3) Metode selanjutnya berupa metode nasehat atau teguran kepada siswa yang melanggar peraturan maupun berbuat salah.
2. Kendala yang dihadapi Guru PAI dalam pembinaan karakter disebabkan oleh faktor penghambat pada diri siswa itu sendiri dan orang tua. Siswa selalu mengulang kesalahan yang telah dilakukan walaupun guru sudah menegur dan menasehatinya. Selain itu siswa kurang kesadaran terhadap

nilai karakter tanggung jawab dan disiplin karena tidak mengerjakan tugas sekolah dan datang terlambat ke sekolah. Selain itu siswa juga kurang kesadaran terhadap nilai karakter religius dan kejujuran dimana sebagian siswa masih suka berbohong baik kepada guru maupun orang tua dan siswa juga masih berkata kotor dan tidak sopan sesama kawan sebayanya. Faktor penghambat lainnya dari sebagian orang tua siswa yang kurang mengontrol anaknya dalam menggunakan gadget, para siswa bebas bermain game online yang dapat berpengaruh terhadap komunikasi siswa yang kurang baik dan kurang sopan. Namun, ada sebagian orang tua yang ikut mendukung pembinaan karakter siswa dengan cara menasehati anak-anaknya jika melakukan kesalahan serta mengontrol pengguna gadget untuk anak-anaknya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan maka dapat menyarankan beberapa hal diantaranya yaitu:

1. Kepada kepala sekolah dan guru PAI di SDN Lamklat harus lebih meningkatkan lagi sistem pendidikan karakter di sekolah supaya kedepannya para siswa dapat menjadi karakter yang lebih baik lagi. Peneliti berharap kepada siswa bisa mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kepada peneliti dan peneliti selanjutnya, pembinaan nilai-nilai karakter siswa terdapat depalan belas karakter yang harus dibina. Namun, peneliti

hanya mengkaji empat nilai karakter saja diantaranya religius, disiplin, tanggung jawab dan kejujuran Diharapkan pada peneliti selanjutnya bisa meneliti seluruh nilai karakter supaya pembinaan karakter menjadi jadi lebih baik lagi.





DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. *Studi Islam Komprehensif*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Agus Dasef Fahriadi. *Upaya guru PAI dalam Membentuk Karakter Islami siswa/I SMPN 1 Pandemawu pamekasan*. Madura: IAIN Madura. 2020.
- Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter; Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2011.
- Agus Zaenal Fitri. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Ahmad Hawassy. *Kajian Akhlak dalam Bingkai Aswaja*. Jakarta Selatan: Naraya Elaborium Optima. 2020.
- Ahmad Ibnu Hanbal. *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal juz II*. Beirut Libanon: Darul Kutub Alimiyah. 1993.
- Ahmad Izzan dan Saehuddin. *Tafsir Pendidikan; Konsep Pendidikan Berbasis Al-Quran*. Bandung: Humaniora. 2015.
- Ahmad Muhammad Al-Husairi. *Tafsri Ayat-Ayat Ahkam*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar. 2014.
- Ahmad Saifuddin. *Psikologi Agama; Implementasi Psikologi Untuk Memahami Perilaku Agama*. Jakarta: Kencana. 2019.
- Ahmad Susanto. *Konsep Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta Timur: Prenada Media, 2016.
- Aiman Faiz, dkk.. *Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia*. *Jurnalbasicedu*, Volume 5. Nomor 4. Tahun 2021.
- Aisyah M.Ali. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: 2018.
- Ajat Rukajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta : Deepublish. 2018.

- Albi Anggito dan Johan Setiawan Metodologi Penelitian Kuallititif,. Jawa Barat: Jejak, 2018.
- Ani Rusilowati. Pengembangan Instrumen Karakter dalam Pembelajaran IPA. Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta. 2020.
- Apriliana Ajeng Kusuma Putri. Analisis Karakter pada Siswa Kelas IV dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Intensif SD Tlogosari Kulon 06 Semarang. Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2016.
- Asep Saepul Hamdi. Metode Penelitian Kuanlitatif Aplikasi dalam Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Azizah Munawaroh, keteladanan sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol.7. No. 2. 2019.
- Badrudin. Pendidikan Islam dalam Al-Quran: Pespektif Syekh Abdul Qadir Jailani. Serang : Penerbit A-4. 2015.
- Barsihanor,dkk.. Model Integrasi Pendidikan Agama dan Multikultural dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. Sumatra Barat: Global Eksekutif Teknologi. 2023.
- Basrinsyah. Konsep Pendidikan Karakter Ulul Al-Bab dalam Al-Quran. Bogor: Guepedia. 2020.
- Candra Wijaya. dkk.. Manajemen Pendidikan Karakter (Membentuk Nilai-Nilai dan Kualitas Karakter Positif Siswa). Medan: Umsu Press. 2020.
- Dedi Amrizal. Metodologi Penelitian Sosial bagi Administrasi Publik. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2019.
- Deni Damayanti. Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Araska. 2014.
- Edi Kuswato. Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. Vol.6. No.2. Desember 2014.
- Endang Mulyatiningsih. Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik. Yogyakarta: UNY Press, 2011.
- Fadillah. Pendidikan Karakter. Jawa Timur: 2021.
- Haidar Putra Daulay. Pendidikan Islam di Indonesia History dan Eksitensinya. Jakarta: Kencana. 2019.

- Harlinda Syofyan. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPA Menuju Pembentuk Profil Pelajar Pancasila. Yogyakarta: Deepublish Digital. 2023.
- Hendro Widodo. Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah. Yogyakarta: UAD PRESS. 2019.
- Hersi Oktaviani, dkk.. Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Moralitas Remaja Di Smp Negeri 2 Seberang Musi, Kabupaten Kepahiang. *Triadik*. Vol 20. No 1: 2021.
- Heru Sujaryanto, dkk.. Model Kepemimpinan Kepala Madrasah untuk Membentuk Karakter Islami Siswa. Jawa Barat: Adab. 2021.
- Husamah. Pengantar Pendidikan. Malang: UMMpress. 2019.
- Husein Umar. Metode Penelitian Untuk Skripsi, Tesis Bisnis. Jakarta: Grafindo Persaada, 2008.
- Iskandar. Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial, (Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: GP Press, 2009.
- Ismail Nurdin dan Sri Hartati. Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019.
- Lea Sunandri dan Desvina Aulia Ramadhan, Pendidikan Anti Korupsi Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan West Science*. Vol. 1. No. 01. Januari 2023.
- Lexy J. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007.
- M. Fathurrohman dan Sulistyorini. Meretas Pendidik Berkualitas dalam Pendidikan Islam. Yogyakarta: Teras. 2012.
- Mardiah Astuti. Evaluasi Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish. 2022.
- Marzuki. Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama. Yogyakarta: 2011.
- Mathew B, Miles, dan A Michael Huberman. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI Press, 2007.
- Mia Zakaria. Jeli Membangun Karkter Anak. Jakarta: 2018.
- Miftah Thoha. Ilmu Administrasi Publik Kontemporer. Jakarta: Kencana, 2008.

- Muharini Zulfiati dan Sri Hartiningsih, Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah di SDN BandungRejosari 1 Malang. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Volume 6. Nomor 1. tahun 2018.
- Mulyadi dan Andriantoni. Psikologi Agama. Jakarta: Kencana. 2021.
- Mulyadi. Islam dan Tamadun Melayu. Riau: DOTPLUS Publisher.th.
- Munir Abdullah. Pendidikan Karakter Membangun Anak Sejak dari Rumah. Yogyakarta: Pedagogia,2010.
- Muslich Anshori dan sri Iswati. Metodologi Penelitian Kuantitatif. surabaya: Airlangga University Press, 2009.
- Nasrullah. Upaya guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi kasus di SMA Negeri 1 Kota Bima). *Journal Of Islamic Education*. Vol. 3. No. 2. 2 November 2014.
- Nur Ahyat. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Edusiana*, Vol. 4. No. 1. Januari 2017.
- Nur Aniyah, dkk.. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al-Ulum*. Vol. 13. No 1. Juni 2013.
- Nur Hafni Widi Arimbi dan minsih. Budaya Sekolah pada Pembentukan Karakter Religiusitas pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi*. Vol. 6. No. 6. Tahun 2022.
- Nurhadi dan Muhammad Irhamuddin Harahap. Konsep Tanggung Jawab Pendidik dalam Islam. Jawa Barat: Guepedia. 2020.
- Nurzakiah. Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMPN 3 Mapilli. Makassar: UIN Makassar. 2017.
- Pinton Setya Mustafa, ddk, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindak kelas dalam Pendidikan Olahraga. Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Uninersitas Negeri Malang, 2020.
- Ramayulis. Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia. 2005.
- Ravhi Pertiwi, dkk.. Implementasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Lawanggintung 01 Kota Bogor. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*. Vol. 2. No. 1.Maret 2019.
- Ridwan Abdul Sani dan Muhammad Kadri. Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak yang Islami). Jakarta: Bumi Aksara. 2016

- Riki Apriadi dan Dea Mustika. Strategi Guru dalam Membina Karakter Disiplin bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 009 Kepau Jaya. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Vol. 7. No. 2. 2023.
- Robie Farenza. Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dosen Tetap Al-Islam Kemuhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Intiqad*, vol. 9/ No. 12. 2017.
- Rony Sandra Yofa Zebua dan Arief Setiawan. Tafsir Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Konsep Metode Pembelajaran (Panduan Pengembangan Metode Pembelajaran). Bandung: Universitas Islam Bandung. 2020.
- Rusdin Pohan. Metodologi Penelitian Pendidikan. Yogyakarta : Ar-Rijal Institute. 2007.
- Ryan Pradana. Catatan Harian Sang penggodaIndonesi. Jakarta:2009.
- Saiful Bahri Djamarah. Guru dan Anak Didik. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Samrin, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter pada Peserta didik. *Shautut Tarbiyah*. Volume 27. Nomor 1. Mei 202.
- Sarwo dan Sumarta. Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental dan Pembentukan Karakter Kepribadian Anak. Jawa Barat: Penerbit Adab. 2022.
- Siti Rukhayati. Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Saltiga. Salatiga: LP2M IAIN Salatiga. 2020.
- Soemarno Soedarsono. Membangun Kembali Jati Diri Bangsa. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2013.
- Sri Judiani. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 16. No. 3. Oktober 2010.
- Sri Lestari. Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah. Semarang: Pilar Nusantara. 2020.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukatin. Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Deepublish. 2020.

- Teofilus Buludan Didik Iswahyudi, Perkembangan Moralitas dan Keagamaan Siswa di SMP Islam Terpadu Miftahul Ulum Sempol Kecamatan Pagak Kabupaten Malang. *Prosiding Seminar Nasional*. Vol. 3. Tahun 2019.
- Teti Warohmah dan Dede Darisman. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Permainan Tradisional Baren. *Tarbiyah al-Aulad*. Vol. 3. No. 2.
- Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri. Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Wayan Suwandra. Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Keagamaan. Bandung : Nilacakra, 2018.
- Yohana Afliani Ludo Buan. Guru dan Pendidikan Karakter : Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial. Jawa Barat: Penerbit Adab. 2021.
- Yudha Pradana. Pendidikan Karakter: Pola, Peran, Implikasi, dalam Pembinaan Remaja Hindu. Bandung : 2021.
- Zakiah Daradjat. Metode Khusus Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Sinar Grafika Offset. 2008.
- Zelhendri Zen. Filsafat Pendidikan. Jakarta Timur: Prenada Media. 2022.
- Zida Haniyyah. Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*. Vol.1. No.1. April 2021.
- Zuhairini. Metodik Khusus Pendidikan Agama. Surabaya: Usaha Nasional. 2007.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lampiran 1

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
 NOMOR: B - 8791 - An.06/FTK/07.07/2023

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang :

- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dianggap perlu menunjuk pembimbing skripsi yang diumumkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.

Mengingat :

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan :

Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09/08/2023 09.00

MEMUTUSKAN

Menetapkan PERTAMA :

Menunjuk saudara:

Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I sebagai Pembimbing Pertama
Syafuruddin, S.Ag., M.Ag sebagai Pembimbing Kedua

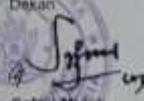
Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:

Nama : Iskandar Zukarnah
 NIM : 180201143
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Upaya Pembinaan Karakter oleh Guru SDN Lamkiet Kecamatan Darussalam Aceh Besar

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023, SP-DIPA - 025.04.2.423625/2023 Tanggal 30 November 2022.

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 14 Juli 2023
 An. Rektor,
 Dekan

 Saiful Mujib

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651-7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-11737/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2023
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Kepala SDN Lamklat Kecamatan Darussalam
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ISKANDAR ZULKARNAIN / 160201113**
 Semester/Jurusan : XI / Pendidikan Agama Islam
 Alamat sekarang : Tungkob, Kecamatan Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Upaya Pembinaan Karakter oleh Guru PAI di SDN Lamklat Kecamatan Darussalam**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 06 November 2023
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



Berlaku sampai : 29 Desember 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

AR - RANIRY

Lampiran 3

 **PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDN LAMKLAT KEC. DARUSSALAM

Jln. Lambaru Angan Desa Liewe Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar Kode Pos 23373 Email : sdn2lamklat@gmail.com

No : 422/161 /SD/2023 Lamklat, 20 November 2023

Lampiran : -

Hal : Telah Melakukan Penelitian

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry di Bnada Aceh dengan No: B-11737/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2023 tanggal 06 November 2023. Telah melakukan pengumpulan data penelitian pada tanggal 10 November s/d 18 November 2023 dengan judul: **"Upaya Pembinaan Karakter oleh Guru PAI di SDN Lamklat Kecamatan Darussalam"** di SD Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Aceh Besar. Adapun nama Mahasiswa/i tersebut adalah:

No	Nama Mahasiswa/i	NIM	Program Studi
1.	ISKANDAR ZULKARNAIN	180201113	Pendidikan Agama Islam

Dengan demikian Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SD Negeri Lamklat. Demikian surat ini kami perbuat dan dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Kepala SDN Lamklat


Zulfikar, S.Pd, M.Si
NIP. 19820613 200504 1 003

Lampiran 4

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan
1	Bagaimana strategi guru PAI terhadap upaya pembinaan karakter siswa di SDN Lamklat?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja program yang diciptkan sekolah untuk mendukung pembinaan karakter anak yang religious? 2. Apa saja program yang diciptkan sekolah untuk mendukung pembinaan karakter anak yang disiplin? 3. Apa saja program yang diciptkan sekolah untuk mendukung pembinaan karakter anak yang jujur? 4. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan contoh teladan kepada siswa? 5. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan pembiasaan terhadap siswa dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam pembinaan karakter?
2	Apa saja kendala guru PAI dalam upaya pembinaan karakter siswa di SDN Lamklat?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja faktor-faktor yang dapat mendukung pembentukan program sekolah untuk membina karakter siswa? 2. Apa saja faktor-faktor yang dapat menghambat pembentukan program sekolah untuk membina karakter siswa?

Skrip wawancara Kepala Sekolah SDN Lamklat

Hari/ Tanggal : Jumat, 17 November 2023
 Tempat penelitian : SDN Lamklat
 Narasumber : Zulfikar, S.Pdd, M.Si
 Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui Upaya Pembinaan Karakter Oleh Guru PAI dan kendala dalam upaya pembinaan karakter Siswa

Peneliti : Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kepala Sekolah : Waalaikum salam Warahmatullahi Wabarakatuh

Peneliti : Perkenalkan nama saya Iskandar Zulkarnain, Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Prodi Pendidikan Agama Islam. Apakah bapak bersedia untuk diwawancarai ?

Kepala Sekolah : Ya, Saya bersedia.

Peneliti : Apa saja Program yang diciptakan sekolah untuk mendukung pembinaan karakter anak yang religious ?

Kepala Sekolah : Sekolah melakukan program pembiasaan pembacaan ayat-ayat/ surat pendek sebelum mulai pembelajaran dan pembacaan surat Yasin ketika hari Jumat.

Peneliti : Apa saja program yang diciptakan sekolah untuk mendukung pembinaan karakter anak yang disiplin ?

Kepala Sekolah : Melakukan Pemantauan intens terhadap siswa dan selalu memberi nasihat supaya siswa selalu disiplin.

Peneliti : Apa saja program yang diciptakan sekolah untuk mendukung pembinaan karakter anak yang jujur ?

- Kepala Sekolah : Melakukan pembiasaan bertanya langsung kepada siswa, karena dengan bertanya kita bisa melihat jujur atau tidaknya siswa melalui ekspresi wajah yang ditunjukkan.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak dalam memberikan contoh teladan kepada siswa ?
- Kepala Sekolah : saya memberikan contoh yang baik, menjadi *role model* bagi mereka.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak melakukan pembiasaan terhadap siswa dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam pembinaan karakter ?
- Kepala Sekolah : saya langsung melibatkan serta mengajak siswa dalam setiap kegiatan positif yang telah dibuat oleh sekolah seperti gotong royong, baca yasin setiap hari jumat dan shalat berjamaah dhuha dan dzuhur.
- Peneliti : Apa saja faktor-faktor yang dapat mendukung pembentukan program sekolah untuk pembinaan karakter siswa ?
- Kepala Sekolah : Faktor pendukung yaitu Orang tua murid yang selalu memberikan arahan yang positif kepada anaknya, lingkungan yang baik di sekitar tempat tinggal siswa, guru yang selalu mengingatkan dan selalu memberikan contoh baik untuk siswa, kemauan siswa untuk berubah kea rah yang lebih baik
- Peneliti : Apa saja faktor-faktor yang dapat menghambat pembentukan program sekolah untuk pembinaan karakter siswa?

Kepala Sekolah : Faktor penghambat yaitu, sebagian orang tua siswa tidak peduli dengan keadaan pendidikan anaknya, lingkungan yang tidak mengajarkan hal-hal positif, tidak ada pelajaran agama pendukung selain di sekolah

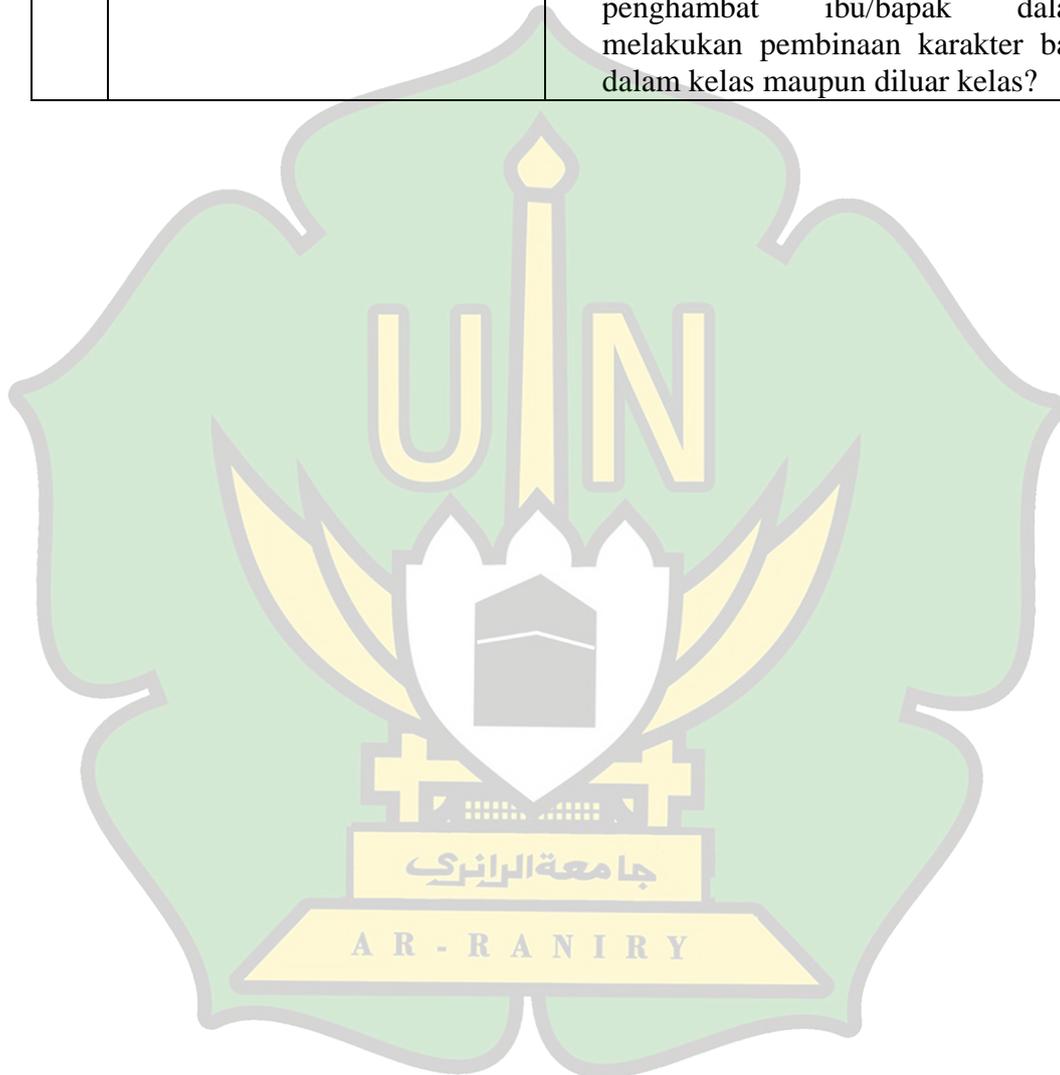


Lampiran 5

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan
1	Bagaimana strategi guru PAI terhadap upaya pembinaan karakter siswa di SDN Lamklat?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa baik di dalam kelas maupun diluar kelas? 2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan contoh teladan kepada siswa? 3. Bagaimana cara bapak//ibu memberikan teguran kepada siswa yang berbuat salah? 4. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan pembiasaan terhadap siswa dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam pembinaan karakter? 5. Bagaimana cara bapak/ibu membentuk akhlak siswa kepada Allah? 6. Bagaimana cara bapak/ibu membentuk ahklak siswa kepada guru? 7. Bagaimana cara bapak/ibu membentuk ahklak siswa kepada sesama siswa? 8. Bagaimana cara ibu menanamkan nilai karakter dalam kelas atau proses pembelajaran 9. Apakah bapap/ibu memberi salam saat masuk ruang, jelaskan? 10. Apakah ada kegiatan berdoa sebelum memulai pembelajaran? 11. Apakah siswa bersalam salaman di saat masuk ruang ataupun disaat jumpa dengan guru di luar kelas, jelaskan?
2	Apa saja kendala guru PAI dalam upaya pembinaan karakter siswa di SDN	1. Bagaimana bentuk dukungan orang tua siswa dalam pembinaan karakter siswa yang dilakuka oleh bapak/ibu di

	Lamklat?	sekolah? 2. Apakah ada sebagian orang tua yang memprotes ketika guru memberi teguran atau sanksi kepada siswa dalam pembinaan karakter siswa, jelaskan? 3. Apa saja faktor yang menjadi penghambat ibu/bapak dalam melakukan pembinaan karakter baik dalam kelas maupun diluar kelas?
--	----------	---



Skrip wawancara Guru PAI

Hari/ Tanggal : Jumat, 17 November 2023
 Tempat penelitian : SDN Lamklat
 Narasumber : Nailis Sa'adah, S.Pd.I
 Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui Upaya Pembinaan Karakter Oleh Guru PAI dan kendala dalam upaya pembinaan karakter Siswa

Peneliti : Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Guru PAI : Waalaikum salam Warahmatullahi Wabarakatuh

Peneliti : Perkenalkan nama saya Iskandar Zulkarnain, Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Prodi Pendidikan Agama Islam. Apakah bapak bersedia untuk diwawancarai ?

Guru PAI : Ya, Saya bersedia.

Peneliti : Bagaimana cara ibu menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas ?

Guru PAI : Dengan mematuhi tata tertip yang ada di sekolah, menghormati guru dan sesama kawan, melaksanakan piket sesuai jadwal yang telah di tetapkan, menjaga keamanan, kenyamanan dengan tidak mengganggu kawan

Peneliti : Bagaimana cara ibu dalam memberikan contoh teladan kepada siswa?

Guru PAI : untuk menjadi teladan bagi siswa tentu saja saya harus menjadi karakter yang baik seperti tidak membuang sampah sembarangan, berbicara sopan, menjaga kedisiplinan

Peneliti : Bagaimana cara ibu memberikan teguran kepada siswa yang berbuat salah ?

- Guru PAI : jika siswa tersebut berbuat salah saya akan memanggil siswa tersebut dan menanyakan permasalahannya, memperlakukan siswa sesuai karakternya, memberikan waktu untuk menjelaskan permasalahan
- Peneliti : Bagaimana cara ibu membentuk akhlak siswa kepada Allah ?
- Guru PAI : Cara membentuk akhlak siswa kepada Allah kami tidak membenarkan siswa untuk berbohong, membiasakan shalat tepat waktu yang di lakukan di sekolah (shalat dhuha berjamaah dan shalat dzuhur berjamaah)
- Peneliti : Bagaimana cara ibu membentuk akhlak siswa kepada guru ?
- Guru PAI : untuk membentuk akhlak siswa yang baik membiasakan salam, berbicara jujur baik sesama kawan mauapu dengan guru.
- Peneliti : bagaimana cara ibu membentuk akhlak siswa kepada sesama siswa ?
- Guru PAI : membiasakan meminta maaf ketika berbuat salah atau mengganggu kawannya
- Peneliti : Bagaimana cara ibu menanamkan nilai karakter dalam kelas atau proses pembelajaran?
- Guru PAI : Sebelum belajar saya menyuruh siswa mengutip sampah jika ada yang tercecer di kelas, sebelum kelas bersih saya tidak memulai pembelajaran. setelah siswa membaca doa saya memberitahukan tujuan dari belajar pendidikan agama Islam, kemudian baru melanjutkan materi. Biasanya saya membentuk kelompok dan memberikan tugas kepada siswa

supaya mereka mampu menghargai sesama kawan. Dan saya mewajibkan siswa mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah saya tentukan.

Penelitian : Apakah ibu memberikan salam ketika masuk ruang jelaskan ?

Guru PAI : Tentu saja, sebelum masuk ruang saya member salam karna memberikan salam suatu anjuran yang di perintahkan rasulullah

Peneliti : Apakah ada kegiatan berdoa sebelum memulai pembelajaran ?

Guru PAI : Ada, sebelum pelajaran di mulai kami menganjurkan siswa untuk membaca doa terlebih dahulu

Peneliti : Apakah siswa bersalam-salaman di saat masuk ruang ataupun disaat jumpa dengan guru di luar kelas, jelaskan?

Guru PAI : Ada, siswa bersalaman dengan guru sesudah pembelajaran

Peneliti : Bagaimana bentuk dukungan orang tua siswa dalam pembinaan karakter siswa yang di lakukan oleh ibu di sekolah ?

Guru PAI : Orang tua terlibat aktif dalam pendidikan dan mendukung perkembangan anak secara keseluruhan

Peneliti : apakah ada sebagian orang tua yang memprotes ketika guru memberi teguran atau sangssi kepada siswa dalam pembinaan karakter, jelaskan ?

Guru PAI : Bentuk dukungan orang tua dalam pembinaan siswa yang di lakukan pihak sekolah, sangat mendukung karna bagi mereka pendidikan itu juga di bentuk dari akhlak yang baik

- Peneliti : Apa saja Faktor yang menjadi penghambat ibu dalam melakukan pembinaan karakter baik dalam kelas maupun di luar kelas
- Guru PAI :Faktor penghambat dalam memberikan pembinaan karakter biasanya terjadipada perilaku siswa itu sendiri, contoh setelah di berikan pembinaan siswa berubah dalam wakru singkat, tetapi beberapa hari kemudian dia akan kembali pada kebiasaan buruknya.



Lampiran 6

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA SISWA

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan
1	Bagaimana strategi guru PAI terhadap upaya pembinaan karakter siswa di SDN Lamklat?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kebiasaan yang anda lakukan sebelum pembelajaran dimulai? 2. Apakah anda mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di rumah? 3. Apakah anda pernah mengganggu kawan/membully kawan baik di dalam kelas maupun diluar kelas? 4. Apakah anda pernah berkata kasar di sekolah? 5. Apakah bapak//ibu memberikan teguran kepada anda yang berbuat salah?
2	Apa saja kendala guru PAI dalam upaya pembinaan karakter siswa di SDN Lamklat?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kalian menggunakan handphone di rumah? 2. Apakah teman-teman kalian sering berkata kotor baik di sekolah maupun saat bermain di luar sekolah? 3. Apakah orang tua menegur anda saat melakukan kesalahan? 4. Apakah anda pernah berbohong baik kepada orang tua, guru dan teman?

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Skrip Wawancara Siswa

- Hari/ tanggal : Senin, 20 November 2023
 Tempat penelitian : SDN Lamklat
 Narasumber : Jamalul Hakim
 Kelas : VI
 Tujuan penelitian : untuk mengetahui kendala pembinaan karakter siswa oleh guru PAI
- Peneliti : Apa saja kebiasaan yang anda lakukan sebelum pembelajaran di mulai ?
- Siswa : sebelum pembelajaran dimulai kami membaca doa terlebih dahulu
- Peneliti : Apakah anda mengerjakan tugas yang diberikan guru di rumah?
- Siswa : iya saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan apabila saya lupa melupakannya saya tidak sekolah.
- Peneliti : Apakah anda pernah mengganggu kawan/ membully kawan baik di dalam kelas maupun di luar kelas?
- Siswa : saya tidak pernah mengganggu kawan di luar maupun di dalam kelas
- Peneliti : Apakah anda pernah berkata kasar di sekolah ?
- Siswa : jarang, namun saya sesekali ada berbicara kasar dengan sesama kawan, tapi tanpa pengetahuan guru
- Peneliti : Apakah bapak/ ibu memberikan teguran kepada anda yang berbuat salah ?
- Siswa : Iya, guru langsung memanggil terus memberikan teguran dan nasihat kami apabila kami melakukan kesalahan,
- Peneliti : apakah kalian ada menggunakan android di rumah ?

- Siswa : iya, kami menggunakannya *handphone* atau android. Kami menggunakannya untuk membuat tugas sekolah tidak jarang juga kami menggunakannya untuk hiburan nge game dll. saya memakai android tapi dalam kawasan orang tua, biasanya saya menggunakan untuk membuat PR dan melihat you tube, tiktok dan lain sebagainya.
- Peneliti : Apakah teman-teman kalian sering berkata kotor baik di sekolah maupun saat bermain di luar sekolah ?
- Siswa : iya ada tapi kami tidak melakukannya di depan guru. Guru akan menegur kami dan memberikan ceramah/ nasehat apa bila kami ketahuan berbicara tidak sopan
- Peneliti : apakah orang tua menegur anda saat melakukan kesalahan ?
- Siswa : iya, orang tua saya langsung memarahi saya apabila saya berbicara tidak sopan
- Peneliti : Apakah anda pernah berbohong baik kepada orang tua, guru dan teman ?
- Siswa : saya pernah berbohong dengan ibu saya, ibu saya menyuruh menabung uang tapi tidak saya lakukan dan saya bilang ke ibu uang udah saya tabung, beberapa hari kemudian saya ketahuan berbohong dan ibu saya langsung memarahi saya terus saya berbohong ketika saya tidak membuat PR, saya berpura pura sakit agar tidak ke sekolah

Skrip Wawancara Siswa

Hari/ tanggal : Senin, 20 November 2023
 Tempat penelitian : SDN Lamklat
 Narasumber : Rifatun Nisa
 Kelas : IV
 Tujuan penelitian : untuk mengetahui kendala pembinaan karakter siswa oleh guru PAI

Peneliti : Apa saja kebiasaan yang anda lakukan sebelum pembelajaran dimulai ?

Siswa : Membaca Doa sebelum pembelajaran dimulai

Peneliti : Apakah anda mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di rumah ?

Siswa : Ada, biasanya kalau tidak buat tugas diberi hukuman disuruh berdiri di lapangan

Peneliti : Apakah anda pernah mengganggu kawan/ membully kawan baik di dalam kelas maupun di luar kelas ?

Siswa : Ada, saya menjaili kawan dengan mencolek-coleiknya saat belajar

Peneliti : Apakah anda pernah berkata kasar di sekolah ?

Siswa : Saya tidak pernah berkata kasar di sekola dan dirumahpun tidak pernah.

Peneliti : Apakah bapak/ ibu guru memberikan teguran kepada anda yang berbuat salah ?

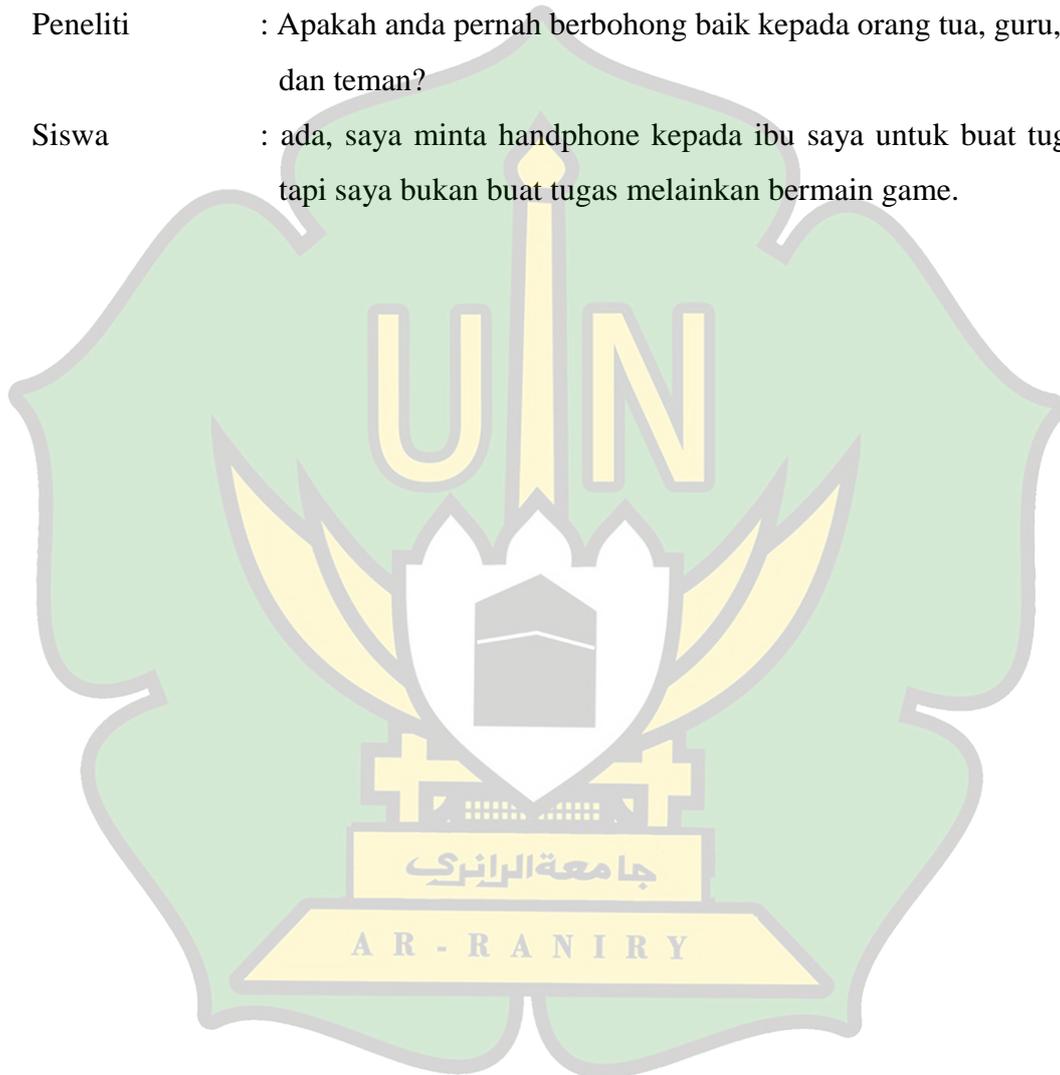
Siswa : Ada, biasanya guru memarahi saya ketika meganggu kawan dan berbicara saat lagi belajar

Peneliti : Apakah anda menggunakan Hanphone di rumah ?

Siswa : ada, saya biasa menggunakannya untuk membuat tugas yang diberikan guuru dan bermain, kadang-kadang saya juga ada bermain game

Penguji : Apakah teman-teman kalian sering berkata kotor baik di sekolah maupun saat bermain di luar sekolah ?

- Siswa : Ada mereka berkata kotor dengan menggunakan Bahasa tidak bagus (pap ma)
- Peneliti : Apakah orang tua menegur anda saat melakukan kesalahan ?
- Siswa : iya ibu saya selalu menegur saya ketika saya meganggu adek di rumah dan terlalu lama main game
- Peneliti : Apakah anda pernah berbohong baik kepada orang tua, guru, dan teman?
- Siswa : ada, saya minta handphone kepada ibu saya untuk buat tugas tapi saya bukan buat tugas melainkan bermain game.



Lampiran 7

KISI-KISI PEDOMAN INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI

Nama Lembaga : SD Negeri Lamklat Kecamatan Darusslam
 Tujuan : Untuk mengetahui Strategi dan kendala dalam Upaya
 Pembinaan Karakter siswa

NO	Aspek yang Diamati	Indikator
1	Program Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Shalat berjamaah 2. 3 S (senyum, sapa salam) 3. Membaca ayat Al-Quran 4. Memberisihkan lingkungan sekolah
2	Metode Pembinaan Karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keteladanan 2. Pembiasaan 3. Nasihat 4. Dialog/musyawarah
3	Kendala Pembinaan Karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku siswa di luar kelas 2. Perilaku siswa di dalam kelas
3	Sarana dan prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang Kelas 2. Kantor kepala sekolah 3. Ruang Guru 4. Ruang UKS 5. Toilet 6. Raung bermain/olahraga 7. Gudang 8. Ruang bangunan

Lampiran 8

INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI

Nama Pengamat : Iskandar Zulkarnain
 Hari/Tanggal : 17 November – 24 November 2023

NO	Aspek yang Diamati	Indikator	Deskripsi
1	Program Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Shalat berjamaah 2. 3 S (senyum, sapa salam) 3. Membaca ayat Al-Quran 4. Memberisihkan lingkungan sekolah 	<p>Program-program yang dibuat di SDN Lamklat mendukung dalam upaya pembinaan karakter siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti dimana siswa sudah terbiasa shalat berjamaah dhuha dan dzuhur tanpa disuruh oleh guru, kemudian siswa sudah melakukan kegiatan 3 S (senyum, sapa dan salam), hal ini diamati oleh peneliti siswa selalu menyapa dan menyalami guru yang ada di pos piket ketika baru sampai ke sekolah serta ketika masuk ke dalam kelas. Untuk program membaca Al-Quran dilakukan secara rutin wirit yasin setiap hari jumat selain itu ada sebagian guru khususnya guru PAI sebelum mulai belajar akan membaca beberapa ayat pendek sebelum belajar. Dalam membersihkan lingkungan sekolah siswa akan melakukan piket harian setiap hari sesuai jadwal yang telah dibuat oleh guru.</p>
2	Metode Pembinaan Karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keteladanan 2. Pembiasaan 3. Nasihat 4. Dialog/musyawah 	<p>Sesuai pengamatan peneliti strategi guru PAI sangat bagus dalam pembinaan karakter siswa, dimana guru memberi contoh teladan yang baik terhadap siswa berupa buang sampah pada tempatnya, bertutur kata yang baik, mengikuti segala program yang telah dibuat sekolah. Dalam strategi pembiasaan guru PAI selalu membiasakan siswa bersih</p>

			<p>dan rapi sebelum belajar dan mengumpulkan tugas tepat waktu jika tidak guru akan memberi hukuman kepada siswa. Metode nasihat dan dialog dilakukan secara bersamaan ketika siswa melakukan kesalahan baik dinasihati secara keseluruhan siswa di dalam kelas maupun dipanggil secara pribadi terkait siswa yang melakukan kesalahan.</p>
3	Kendala Pembinaan Karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku siswa di luar kelas 2. Perilaku siswa di dalam kelas 	<p>Perilaku siswa di dalam kelas sangatlah baik karena sebagian siswa sudah mencerminkan karakter yang baik di dalam kelas. Di dalam kelas tidak mengganggu kawan dan berkata kotor karena dalam pengawasan guru. Namun perilaku sebagian siswa di luar kelas kurang mencerminkan karakter yang baik seperti sering berkata kotor dan tidak sopan, mengganggu kawan atau membully kawannya, masih suka berbohong dan ada sebagian siswa yang masih datang terlambat ke sekolah.</p>
4	Sarana dan prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang Kelas 2. Kantor kepala sekolah 3. Ruang Guru 4. Ruang UKS 5. Toilet 6. Ruang bermain/olahraga 7. Gudang 8. Ruang bangunan 	<p>Sarana dan prasarana di SDN Lamklat sangatlah memadai dari ruang kelas yang nyaman, lingkungan yang bersih, memiliki toilet yang layak untuk digunakan, ruang perpustakaan yang memiliki buku lengkap, tempat olahraga yang luas, serta ruang-ruang lainnya untuk menyimpan barang-barang seperti peralatan olahraga dan lain sebagainya.</p>

*Lampiran 9***DOKUMENTASI PENELITIAN***Gambar Wawancara dengan Kepala Sekolah**Gambar Wawancara dengan Guru PAI**Gambar Kegiatan Wirit Yasin Siswa*

Gambar Suasana Kelas sedang Proses Pembelajaran



Gambar kegiatan Shalat Berjamaah



Gambar Kegiatan Senam Sehat



*Lampiran 10***DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama : Iskandar Zulkarnain
2. Tempat Tanggal Lahir : Banda Aceh, 17 Juni 2000
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Sku : Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Alamat : Desa Lieue, Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. No.Hp : 085212436236
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Mahdi Musa
 - b. Ibu : Nurma
11. Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
12. Pekerjaan Ibu : IRT
13. Pendidikan
 - a. SD : SDN 57 Banda Aceh
 - b. SLTP : MTsS Al-Manar
 - c. SLTA : MAS Al- Manar
14. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
15. Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
16. Program Studi : Pendidikan Agama Islam


 The logo of UIN Ar-Raniry Banda Aceh is a large, stylized emblem. It features a green shield-like shape with a yellow border. Inside the shield, there are yellow and white elements, including a large 'UIN' in the center. Below the shield, there is a yellow banner with the Arabic text 'جامعة الرانيري' (UIN Ar-Raniry) and another banner below that with the letters 'AR - RANIRY'.

جامعة الرانيري

Banda Aceh, 08 Februari 2024

AR - RANIRY

Iskandar Zulkarnain
NIM. 180201113